

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *AL-QUR'AN*  
DI TPA JAMI LARA DESA LARA TUA  
KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**MILAWATI BURHANUDDIN**

16.02.01.0039

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI TPA JAMI LARA DESA LARATUA  
KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keustadzahan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing :**

- 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Rosdiana, S.T., M.Kom**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : **Milawati Burhanuddin**  
**NIM** : **16 0201 0039**  
**Program Studi** : **Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

# IAIN PALOPO

Palopo, 27 April 2021

menyatakan



**Milawati Burhanuddin**

NIM. 16 0201 0039

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **"Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Jami Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara"** yang ditulis oleh **Milawati Burhanuddin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602010039**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari **Selasa, 04 Mei 2021 M**, bertepatan dengan **22 Ramadhan 1442 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 20 Mei 2021

### TIM PENGUJI

- |                                     |               |   |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.      | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd.                 | Penguji I     | (  ) |
| 3. Makmur Sentosa, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.           | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Rosdiana, ST., M.Kom             | Pembimbing II | (  ) |

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Saardin K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada Penulis sehingga skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur’an di TPA Jami Lara Desa Laratua Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

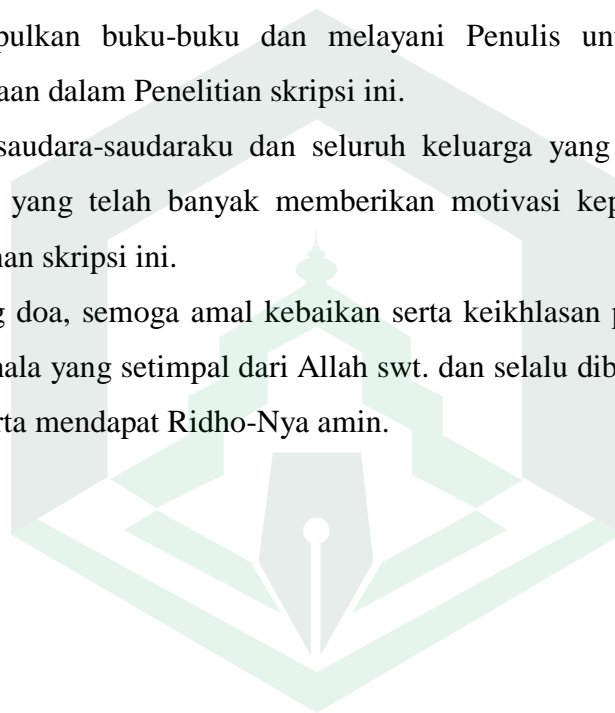
Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Penelitian skripsi ini, Penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik Penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada Penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh Penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat Peneliti berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta para dosen, asisten dosen dan staf yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membantu, mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Rosdiana, S.T., M.Kom. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi
5. H. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani Penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam Penelitian skripsi ini.
6. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat Penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada Penulis selama penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.



**IAIN PALOPO**

Palopo, 27 April 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama                      |
|------------|------|-------------|---------------------------|
| ا          | Alif | -           | -                         |
| ب          | Ba'  | B           | Be                        |
| ت          | Ta'  | T           | Te                        |
| ث          | Ša'  | Š           | Es dengan titik di atas   |
| ج          | Jim  | J           | Je                        |
| ح          | Ha'  | H           | Ha dengan titik di bawah  |
| خ          | Kha  | Kh          | Ka dan ha                 |
| د          | Dal  | D           | De                        |
| ذ          | Zal  | Z           | Zet dengan titik di atas  |
| ر          | Ra'  | R           | Er                        |
| ز          | Zai  | Z           | Zet                       |
| س          | Sin  | S           | Es                        |
| ش          | Syin | Sy          | Esdan ye                  |
| ص          | Šad  | Š           | Es dengan titik di bawah  |
| ض          | Ḍaḍ  | Ḍ           | De dengan titik di bawah  |
| ط          | Ṭa   | Ṭ           | Te dengan titik di bawah  |
| ظ          | Za   | Z           | Zet dengan titik di bawah |
| ع          | 'Ain | '           | Koma terbalik di atas     |
| غ          | Gain | G           | Ge                        |
| ف          | Fa   | F           | Fa                        |
| ق          | Qaf  | Q           | Qi                        |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| ك | Kaf    | K | Ka       |
| ل | Lam    | L | El       |
| م | Mim    | M | Em       |
| ن | Nun    | N | En       |
| و | Wau    | W | We       |
| ه | Ha'    | H | Ha       |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya'    | Y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fathah</i> | a           | a    |
| اِ    | <i>kasrah</i> | i           | i    |
| اُ    | <i>ḍammah</i> | u           | u    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيَّ | <i>fathah dan yā'</i> | ai          | a dan i |
| اَوَّ | <i>fathah dan wau</i> | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*



### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama  | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|---|-----------------|---------------------|
| ا...   ا... ي     | <i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i> | ā               | a dan garis di atas |
| ى                 | <i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>                  | ī               | i dan garis di atas |
| و                 | <i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>                  | ū               | u dan garis di atas |

مَاتَ : māta  
 رَمَى : rāmā  
 قِيلَ : qīla  
 يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
 نَجَّيْنَا : *najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-haqq*  
 نُعِمْ : *nu'ima*  
 عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ( عىber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( عى ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
سَيِّئَةٌ : *syai'un*  
أُمْرَةٌ : *umirtu*

## 8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut

cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ

*dīnullāh billāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|               |   |
|---------------|---|
| SWT.          | = Subhanahu Wa Ta'ala                             |
| SAW.          | = Sallallahu 'Alaihi Wasallam                     |
| AS            | = 'Alaihi Al-Salam                                |
| H             | = Hijrah  |
| M             | = Masehi  |
| SM            | = Sebelum Masehi                                  |
| l             | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4      |
| HR            | = Hadis Riwayat                                   |

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMPUL.....   |           |
| HALAMAN JUDUL .....   | i         |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....                                 | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | iii       |
| PRAKATA.....  | iv        |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....                    | vi        |
| DAFTAR ISI.....   | xii       |
| DAFTAR AYAT.....  | xvi       |
| DAFTAR HADIS .....  | xvii      |
| DAFTAR GAMBAR/TABEL .....   | xviii     |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | xix       |
| ABSTRAK .....   | xx        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                     | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang.....  | 1         |
| B. Batasan Masalah.....   | 6         |
| C. Rumusan Masalah.....   | 6         |
| D. Tujuan Penelitian.....   | 6         |
| E. Manfaat Penelitian.....  | 6         |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                                  | <b>8</b>  |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....                 | 8         |
| B. Deskripsi Teori .....  | 11        |
| 1. Pengertian Pembelajaran <i>al-Qur'an</i> .....                 | 11        |
| 2. Pengertian Baca Tulis <i>al-Qur'an</i> .....                   | 17        |
| 3. Materi Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis <i>al-Qur'an</i> ..... | 18        |
| 4. Metode Baca Tulis <i>al-Qur'an</i> .....                       | 21        |
| 5. Indikator Baca Tulis <i>al-Qur'an</i> yang benar .....         | 29        |
| C. Kerangka Pikir .....   | 32        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                            | <b>35</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                          | 35        |
| B. Fokus Penelitian.....  | 36        |
| C. Definisi Istilah.....  | 36        |
| D. Desain Penelitian. ....  | 37        |
| E. Data dan Sumber Data .....                                     | 37        |
| F. Instrumen Penelitian .....                                     | 38        |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....                                   | 39        |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....                               | 40        |
| I. Teknik Analisis Data .....                                     | 41        |
| <b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>                    | <b>43</b> |
| A. Deskripsi Data.....  | 43        |

|  |    |
|--|----|
| B. Pembahasan .....  | 46 |
| 1. Pelaksanaan pembelajaran baca <i>al-Qur'an</i> .....              | 46 |
| 2. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran <i>al-Qur'an</i> .....  | 52 |
| 3. Faktor-faktor yang menghambat pembelajaran <i>al-Qur'an</i> ..... | 60 |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....   | 70 |
| A. Simpulan .....  | 70 |
| B. Saran .....   | 71 |

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

|   |    |
|---|----|
| Kutipan QS. <i>al-Qiyamah</i> /75:16-18 ..... | 2  |
| Kutipan QS. <i>al-Muzammil</i> /73:4 .....    | 32 |
| Kutipan QS. <i>An-Nisa</i> /4:9 .....         | 53 |



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR HADIS

|   |   |
|---|---|
| Hadis tentang Baca Tulis <i>al-Qur'an</i> ..... | 4 |
|---|---|



**IAIN PALOPO**



## DAFTAR GAMBAR/TABEL

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pikir.....                 | 33 |
| Tabel 4.1 Tabel Daftar Nama Santri TPA Jami Lara..... | 44 |



**IAIN PALOPO**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

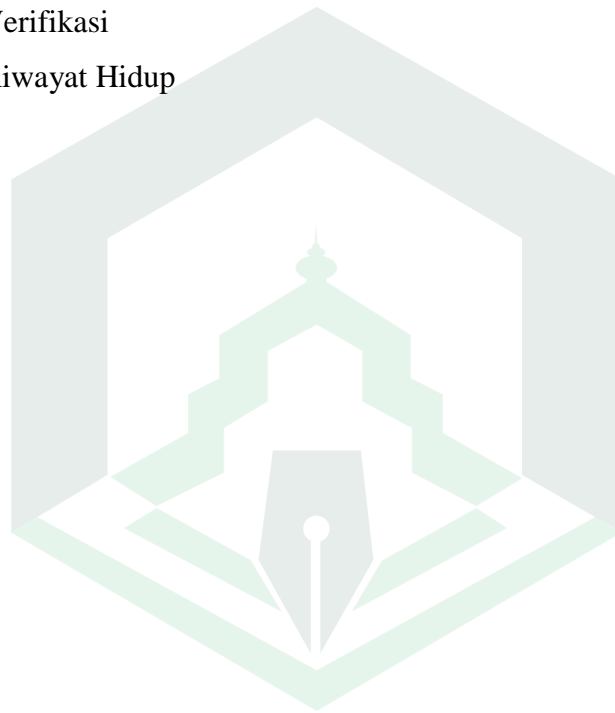
Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Turnitin

Lampiran 7 Verifikasi

Lampiran 8 Riwayat Hidup



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Milawati Burhanuddin, 2021.** Pelaksanaan Pembelajaran *al-Qur'an* di (TPA) Jami Lara Desa Laratua, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Dibawah bimbingan (1) Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. (2) Rosdiana, S.T., M.Kom.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara Desa Laratua, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran baca *al-Qur'an* di TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara, Untuk mengetahui faktor pendukung pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara, dan Untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pendidikan *al-Qur'an* di TPA Jami Lara dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Pada pelaksanaan pembelajaran, santri dibagi dalam bentuk tingkatan yaitu kelas *Iqro' A* yang dibagi menjadi *Iqro' 1*, *Iqro' 2* dan *Iqro' 3* yang mempelajari *Iqro'* dan kelas yang mempelajari *al-Qur'an*. Adapun metode yang diimplementasikan yakni metode *Iqro'* dengan teknik *drilling*. Materi pelajaran meliputi membaca *al-Qur'an* yang baik dan benar, hafalan surah pendek, hafalan bacaan sholat, hafalan do'a harian, praktek sholat, tilawah, dan menulis dalam bahasa Arab. Faktor Pendukung pembelajaran *al-Qur'an* yaitu Adanya motivasi dari orang tua santri untuk memperhatikan kemajuan santri dalam baca tulis *al-Qur'an*, Adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang pengajar atau ustadzah dalam proses pembelajaran baca tulis *al-Qur'an*, Adanya keaktifan ustadzah dan satri dalam proses pembelajaran baca tulis *al-Qur'an*. Faktor penghambat pembelajaran *al-Qur'an* yaitu Kurangnya perhatian orang tua dengan pendidikan *al-Qur'an* bagi anaknya, Kurangnya kesadaran dari santri untuk belajar membaca *al-Qur'an*, terbatasnya sarana belajar, Pengaruh lingkungan, dan adanya pandemi covid-19.

**Kata Kunci :** Pelaksanaan Pembelajaran, *al-Qur'an*, TPA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

*Al-Qur'an* adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat dan petunjuk bagi umat manusia. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi *al-Qur'an* juga adalah kitab suci yang paling sempurna diturunkan Allah, yang isinya mencakup sebagai pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya oleh karena itu setiap orang yang mempercayai *al-Qur'an*, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, untuk mempelajari dan memahaminya. *al-Qur'an* dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai *absolute* yang diturunkan dari Tuhan, Allah SWT menciptakan manusia dan Dia pulalah yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termasuk dalam wahyu-Nya, tidak satupun persoalan termasuk persoalan pendidikan yang dari jangkauan *al-Qur'an*.<sup>1</sup>

Membaca *al-Qur'an* harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab

---

<sup>1</sup>Jayanti, *Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Santri di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*. 2018.

mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan langgam arab.<sup>2</sup>

Maksudnya dengan ucapan Arab yang fasih dalam QS. *al-Qiyamah/75*: 16-18.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ  
فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Terjemahnya :

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) *al-Qur'an* karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.<sup>3</sup>

Membaca dan memahami *al-Qur'an* adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena *al-Qur'an* merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami *al-Qur'an*, yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca *al-Qur'an* tetapi tidak pandai memahami isi kandungan *al-Qur'an*, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca *al-Qur'an* tetapi ia mampu memahami isi kandungan *al-Qur'an* dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam arti ia mampu membaca dan memahami *al-Qur'an* dengan baik dan benar.

Mengingat pentingnya pendidikan *al-Qur'an* ini, maka para ustadzah Taman Pendidikan *al-Qur'an* (TPA) dan orang tua selalu berupaya agar setiap

---

<sup>2</sup>Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah* (Jakarta: Qultum Media, 2011), h. 94

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Kathoda, 2010), h. 577.

santri mampu membaca dan menulis *al-Qur'an* dengan baik dan benar dan kemudian mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis *al-Qur'an* adalah membenahan kualitas sistem pendidikan *al-Qur'an* melalui TPA yang diselenggarakan di masjid-masjid atau rumah-rumah masyarakat.

TPA (Taman Pendidikan *al-Qur'an*) adalah suatu lembaga pendidikan formal yang terorganisir yang secara khusus memberikan pelajaran tentang baca tulis *al-Qur'an* dan ibadah-ibadah dasar bagi peserta dalam kurikulum TPA yang disusun oleh Kementerian Agama sangat jelas bahwa diadakannya TPA ini bertujuan kepada beberapa hal yaitu santri dapat terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah dan ilmu tajwid, mereka juga dapat mengagumi dan mencintai *al-Qur'an* sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama, kemudian santri juga dapat mengerjakan salat lima waktu, menghafal surah surah pendek dan doa harian serta dapat menulis ayat-ayat *al-Qur'an* dengan baik dan benar.<sup>4</sup>

TPA merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca dan menulis *al-Qur'an* dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. Program TPA ini, diharapkan bahwa semua lulusan dari TPA tidak ada lagi santri yang tidak mampu dalam membaca dan menulis *al-Qur'an* maupun *al-Hadits* serta memahami kandungan *al-Qur'an* untuk diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari, maupun dalam rangka

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan pada TPA/TPQ* (Jakarta): Direktorat Kelembagaan Islam bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Al-Qur'an dan MTQ, 2013)

mengembangkan misi ke-rasulan dan tugas-tugas keummatan di tengah-tengah masyarakat.

Allah SWT memberikan keutamaan kepada orang yang belajar *al-Qur'an* dan mengajarkannya hal ini berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari *al-Qur'an* dan mengajarkannya”. (HR. Muslim).<sup>5</sup>

Baca tulis *al-Qur'an* merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang perlu diajarkan dengan tujuan agar dapat membaca dan menulis *al-Qur'an* dengan benar dan lancar. Oleh karena itu, seorang muslim dianjurkan membaca *al-Qur'an* dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca *al-Qur'an* tentunya itu bukan hal yang biasa, karena salah satu cara agar seseorang bisa membaca *al-Qur'an* dengan baik adalah dengan mengetahui dan menguasai ilmu tajwid sebagai bagian dari *Ulumul Qur'an* yang perlu dipelajari.

Adapun gambaran proses pembelajaran di TPA Jami Lara sesuai dengan hasil penelitian bahwa, pembelajaran yang telah diterapkan sudah cukup efektif bagi santri anak-anak dan remaja dengan menggunakan metode *Iqro'* dan teknik *drilling*. Hal ini dapat diketahui pada saat saya melihat dan mendengarkan mereka membaca *al-Qur'an*. Adapun penyebutan tajwidnya sudah benar dan sesuai

<sup>5</sup> Imam Muslim. *Shahih Muslim Jus 11*. (Mesir : Mustafa al-Bal Halaby, 1996), h. 143

dengan yang diharapkan oleh ustadzahnya dan orang tuanya. Kemudian proses pembelajaran untuk (orang dewasa) belum bisa dikatakan berhasil dikarenakan daya ingat mereka sudah menurun jadi proses belajarnya juga sedikit lambat untuk bisa lancar membaca *al-Qur'an*. Akan tetapi meskipun daya ingat mereka sudah menurun ibu-ibu masih tetap semangat untuk belajar *al-Qur'an* tanpa memandang umur yang sudah lanjut usia.

Hasil observasi sebelum melakukan penelitian di TPA Jami Lara Desa Lara tua, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara menunjukkan bahwa jumlah santri di TPA tersebut sebanyak 35 orang, sebanyak 19 diantaranya sudah lancar membaca *al-Qur'an* dan 16 lainnya masih terbata-bata saat membaca *al-Qur'an*. Berarti santri-santri di TPA Jami Lara sebagian besar masih banyak yang belum dapat membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar, terutama panjang pendeknya huruf mereka tidak tahu dan terkadang masih ada ditemukan santri masih terbata-bata dalam membaca *al-Qur'an*, terutama dalam penyebutan huruf-huruf (makharij al-huruf) nya. Alasan lain peneliti mengangkat judul ini adalah ada hal yang menarik yang terdapat di TPA tersebut karena seperti yang kita ketahui bahwa di TPA itu rata-rata usia 10 tahun ke atas yang masuk ke lembaga tersebut, sedangkan di TPA Jami Lara ada juga ibu-ibu (orang dewasa) yang termotivasi untuk memperdalam atau memperlancar bacaan *al-Qur'an* mereka. Berdasarkan realitas di atas, yang menjadi pokok permasalahannya adalah banyaknya peminat yang masuk di lembaga TPA namun kurangnya tenaga pengajar sehingga Pembinaanya kewalahan dalam mengaplikasikan tugasnya. Dari permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian khusus



tentang “Pelaksanaan Pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara Desa Laratua Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara”.

### **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan permasalahan yang ada pada skripsi ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran di TPA tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca *al-Qur'an* di TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pembelajaran baca *al-Qur'an* di TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pembelajaran baca *al-Qur'an* di TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran baca *al-Qur'an* di TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung pembelajaran baca *al-Qur'an* di TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembelajaran baca *al-Qur'an* di TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara.

### ***E. Manfaat Penelitian***

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai suatu karya tulis ilmiah diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan para pemikir dan intelektual, serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran baca tulis *al-Qur'an* pada umumnya dan khususnya kepada pengajar untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.
  - b. Mengembangkan potensi Penelitian karya tulis ilmiah, terutama bagi pribadi Peneliti maupun dikalangan akademisi lain dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengajaran baca tulis *al-Qur'an*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi terhadap TPA dalam hal penguasaan dan peningkatan kemampuan baca *al-Qur'an*, khususnya bagi mereka yang terlibat langsung dalam proses pengajaran baca *al-Qur'an* sehingga apa yang mereka laksanakan dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.
  - b. Tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pengajaran baca *al-Qur'an* di masyarakat khususnya santri di TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara dan masyarakat di tempat lain yang menginginkan generasi *Qur'ani*.
  - c. Diharapkan dengan penelitian ini, dapat diketahui sejauh mana peranan TPA dalam meningkatkan kemampuan baca *al-Qur'an* khususnya santri di TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juwi Jayanti.

Penelitian yang dilakukan Juwi Jayanti berjudul “Peran TPQ dalam meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis *al-Qur’an* pada Anak di TPQ ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu” menemukan bahwa peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca *al-Qur’an* pada anak di TPQ ar-Rahman Kota Bengkulu sangat penting karena tergeraknya manajemen TPQ dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran *al-Qur’an* yang efektif dan efisien, selain itu dengan adanya tujuan, visi, dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan baca *al-Qur’an* pada anak.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca *al-Qur’an* pada anak di TPQ *ar-Rahman* Kota Bengkulu difaktori dari berbagai hal baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti rendahnya motivasi anak, serta kurangnya pendidikan dalam keluarga serta anak-anak yang masih senang bermain sehingga fokus untuk belajar masih berkurang.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Juwi Jayanti yakni sama-sama mengkaji tentang TPA/TPQ sekaitan dengan pendidikan baca *al-Qur’an*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Juwi Jayanti mengemukakan tentang

---

<sup>6</sup>Juwi Jayanti, *Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca al-Qur’an pada Anak di TPQ ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018), h. 67.

peran dari TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca *al-Qur'an* anak di TPQ serta faktor penghambatnya sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran baca *al-Qur'an* di TPA serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

## 2. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Abdurrohman

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Abdurrohman yang berjudul “Efektivitas program pembelajaran Taman Pendidikan *al-Qur'an* (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *al-Qur'an* di TPA *al-Hikmah* Desa Sidosari Natar Lampung Selatan” Menemukan bahwa efektivitas pembelajaran di TPA *al-Hikmah* Desa Sidosari Natar Lampung Selatan telah dicapai dengan baik oleh pembina dan tenaga pengajarnya. Pencapaian tersebut diperoleh setelah melalui proses evaluasi santri dengan menggunakan ujian tes lisan maupun tulis sesuai dengan tujuan dan target operasional yang ada. Kemudian dalam peningkatan membaca *al-Qur'an* dapat dilihat dalam penerapan sistem CBSA dan metode langsung pada proses belajar mengajar. Namun itu semua hanyalah acuan bagi para utadz/ustadzah di TPA *al-Hikmah*, sedangkan faktor keberhasilan yang menentukan efektivitas pembelajaran di TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'an* santri terletak pada kemampuan ustadz/ustadzah adalah mengefektifkan sistem assistensi, *control* yang baik dalam sistem private dengan tetap mengacu penerapan sistem modul dalam pengajaran *Iqro'* sehingga hasil membaca *al-Qur'an* santri mendapatkan hasil yang baik. Selain itu pula, ustadz/ustadzah di TPA *al-Hikmah* memvariasikan bentuk metode pengajarannya dengan metode ceramah, metode bermail sambil belajar, metode sisipan berupa cerita tentang suri taulada yang baik, terutama sekali pada sistem klasikal.

Penggunaan media pengajaran dalam menerapkan metode *Iqro'*, ikut pula mempengaruhi efektivitas pembelajaran di TPA *al-Hikmah*. Hal tersebut didukung oleh kemampuan ustadz/ustadzah yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbasis pesantren sehingga sistematika pengajaran dengan menggunakan metode *Iqro'* dapat dikuasai dengan baik. Kemampuan ustadz/ustadzah dalam penguasaan kelas terlihat pada tingginya tingkat disiplin belajar para santri sehingga situasi belajar yang kondusif berpengaruh besar bagi peningkatan prestasi belajar para santrinya.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan Abdurrohman dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang TPA/TPQ kaitannya dalam pendidikan *al-Qur'an* selain itu penelitian ini juga sama-sama membahas tentang pembelajaran *al-Qur'an* di TPA/TPQ. Adapun perbedaannya yakni penelitian Abdurrohman membahas tentang efektivitas program pembelajaran TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'an* santri sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* di TPA.

Pada kedua penelitian tersebut di atas hanya mengkaji tentang efektivitas TPA/TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis *al-Qur'an* namun tidak menjelaskan tentang proses pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* sehingga kajian terbaru dari penelitian ini yakni mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* di TPA serta faktor yang mendukung pelaksanaannya.

---

<sup>7</sup>Dede Abdurrohman, *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPA al-Hikmah Desa Sidosaro Natar Lampung Selatan*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 95-96.

Pada penelitian ini selain menerapkan metode *Iqro'* dalam proses pembelajaran *al-Qur'an*, tenaga pengajar juga menerapkan teknik *drilling* yang memungkinkan siswa untuk menguasai materi dengan baik.

Menurut Rosdiana *drill* dan *Practice* digunakan dengan asumsi bahwa suatu konsep, aturan atau kaidah, atau prosedur telah diajarkan kepada siswa. Teknik ini mengarahkan siswa dengan berbagai contoh dalam meningkatkan keterampilan secara mahir.<sup>8</sup>

Kelebihan atau keunikan penelitian yang lain dari penelitian ini yaitu terletak pada pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* tidak hanya diperuntukkan bagi santri melainkan juga bagi orang tua santri yang ingin memperlancar bacaannya sehingga orang tua santri selain dapat memberikan contoh bagi anak mereka juga dapat membimbing anak-anak mereka ketika mengaji di rumah sehingga pada saat anak mereka ingin masuk di lembaga TPA maka tidak sulit lagi untuk dibimbing oleh ustadzahnya karena mereka sudah mengenal huruf *al-Qur'an*.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an**

Pembelajaran dan belajar memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Pembelajaran merupakan bentuk edukasi yang melahirkan interaksi antara guru dan siswa. Pencapaian tujuan tertentu berdasarkan rumusan yang telah dibuat sebelumnya, inilah yang kemudian disebut kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran direncanakan

---

<sup>8</sup>Rosdiana, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer*, (al-Khawarizmi, Vol. 2, 2013), h. 90.

secara sistematis secara sadar oleh guru dengan memanfaatkan segala komponen pendukung demi kepentingan proses pembelajaran.

Perubahan perilaku dari hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya kemudian dimaknai sebagai belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar bersifat *kontinu*, fungsional, positif, aktif dan terarah. Belajar adalah aktivitas yang secara sengaja maupun tidak dilakukan oleh seseorang. Aktivitas belajar merujuk pada terjadinya perubahan perilaku dari proses mental.<sup>9</sup>

Belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah.<sup>10</sup>

Proses belajar tidak hanya sebagai proses mental melainkan juga proses interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan meliputi objek diluar diri seseorang untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik yang sifatnya pengetahuan baru maupun pengembangan dari pengetahuan yang telah dimilikinya.<sup>11</sup>

Belajar adalah kegiatan yang terencana dan terstruktur sehingga belajar memiliki beberapa unsure sebagai dasar belajar. *Cronbach* sebagaimana yang dikutip oleh Setiawan dalam pandangan aliran behaviorismenya menyatakan ada tujuh unsur dalam proses belajar:

1. Tujuan, belajar tercipta dan terlaksana karena ada suatu tujuan yang ingin dicapai dari hasil proses belajar yang terlaksana. Tanpa suatu tujuan maka belajar pun tidak dapat terukur dan tidak mengetahui apa yang diharapkan

---

<sup>9</sup>Aprida Pane, *Belajar dan Pembelajaran*, (Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislama, Vol. 3, No. 2, 2017), h. 334

<sup>10</sup>Muh Sain Hanafi, *Konsep belajar dan pembelajaran*, (Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1, 2014), h. 68.

<sup>11</sup>Aiunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 36

dari belajar tersebut. Tujuan tercipta karena adanya kebutuhan dalam diri masing-masing peserta didik selaku pembelajar.

2. Kesiapan, belajar dapat terlaksana dengan efektif bila peserta didik memang memiliki kesiapan dalam belajar sehingga terwujud belajar yang efektif. Kesiapan dalam belajar mencakup kesiapan fisik dan kesiapan psikis.
3. Situasi, situasi dalam belajar dimaksudkan mencakup tempat, lingkungan, alat dan bahan belajar, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi dan segenap peserta didik selaku pelajar.
4. Interpretasi, peserta didik melakukan interpretasi (melihat hubungan antar situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut, dan menghubungkan dengan kemungkinan pencapaian tujuan).
5. Respon, dari hasil interpretasi yang dilakukan maka peserta didik akan menentukan respon yang sesuai dengan apa yang dialaminya dalam kegiatan pembelajaran.
6. Konsekuensi, pendekatan behavior memandang bahwa konsekuensi tercipta dalam bentuk hasil dan hasil dapat memiliki makna yang positif dan makna negatif tergantung dari respon yang dimunculkan oleh peserta didik selaku pembelajar.
7. Reaksi terhadap kegagalan, kegagalan yang muncul bagi seseorang mempunyai dua makna yang berlainan, ketika seseorang tersebut memang memiliki keyakinan yang kuat maka kegagalan akan digunakan sebagai



pendorong untuk bisa lebih baik lagi, berbeda dengan seseorang yang memang memiliki keyakinan yang rendah.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak dengan pemikiran yang berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan prestasi belajar. Kalau pemikiran peserta didik terutama tertuju pada bagian mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajarnya meningkat. Sementara pemikiran guru terutama tertuju pada bagaimana meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Pembelajaran bukan saja bersifat formal di dalam kelas atau di lingkungan sekolah, dan bukan pula monopoli guru yang satu-satunya menjadi sumber belajar.<sup>13</sup>

Menurut Srijatun pembelajaran adalah proses untuk memperoleh ilmu bagi individu dimana guru berperan penting dalam mengorganisir dan memfasilitasi guna mencapai keterampilan dari ilmu tersebut.<sup>14</sup> Sedangkan Pane dan Dasopang menyatakan bahwa hakikat pembelajaran yakni suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 6-8.

<sup>13</sup>Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran*, ( CV Nas Media Pustaka, 2017), h. 19

<sup>14</sup>Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwadina Slawi Kabupaten Tegal*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11 No. 1, 2017), h. 28.

<sup>15</sup>Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, (Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 3, No. 2, 2017), h. 337.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dikemukakan ciri-ciri dan belajar dan pembelajaran yaitu beberapa ciri-ciri belajar seperti yang diungkapkan oleh Husamah, et.al. yaitu

1. Belajar berbeda dengan kematangan dimana pertumbuhan juga menyebabkan perubahan tingkah laku dimana ketika tingkah laku berubah secara wajar tanpa adanya pengaruh latihan, maka dikatakan bahwa itu berkat kematangan (*maturation*), bukan Karena belajar.
2. Belajar berbeda dengan perubahan fisik dan mental dimana perubahan fisik dan mental juga dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Kondisi kelelahan mental, stress, konsentrasi menuru, jenuh, dan gaau dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku namun hal tersebut tidak termasuk dalam belajar karena bukan merupakan hasil dari latihan.
3. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah dan hasilnya relative menetap. Belajar akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang relative menetap (mantap) dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Tingkah laku itu berupa *performance* yang nyata dan dapat diamati.<sup>16</sup>

Adapun menurut Surya dan Slameto yang diikuti oleh Husama et. al. mengemukakan tiga ciri belajar yakni:

1. Perubahan yang disadari dan disengaja (*intentional*) yaitu perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan begitu pula dengan hasilnya.

---

<sup>16</sup>Husamah, et. al., *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 6.

2. Perubahan yang berkesinambungan (*kontiniu*) yaitu bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.
3. Perubahan yang fungsional yaitu setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa yang akan datang.
4. Perubahan yang bersifat positif yaitu perubahan perilaku yang bersifat normative dan menuju ke arah kemajuan.
5. Perubahan yang bersifat aktif adalah perilaku baru yang diperoleh individu yang aktif berupaya melakukan perubahan.
6. Perubahan yang bersifat permanen yakni perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian melekat.
7. Perubahan yang bertujuan dan terarah dimana individu melakukan kegiatan belajar pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
8. Perubahan perilaku secara keseluruhan dimana perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh perubahan dalam sikap dan keterampilannya.<sup>17</sup>

Jadi pembelajaran *al-Qur'an* adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca *al-Qur'an* dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar

---

<sup>17</sup>Husamah, et. al., *Belajar dan Pembelajaran*, h. 7-9.

peserta didik terbiasa belajar membaca *al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari. Membaca *al-Qur'an* merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam *al-Qur'an*.

## 2. Pengertian Baca Tulis *Al-Qur'an*

Kata membaca berasal dari kata “baca” menurut bahasa Indonesia dan diartikan sebagai lafadz bahasa lisan berdasarkan kaidah tertentu.<sup>18</sup> Tarigan yang dikutip oleh Sakiyah menyatakan bahwa membaca adalah proses untuk menafsirkan makna tulisan dengan tepat.<sup>19</sup> Adapun Harianto mendefinisikan membaca sebagai proses berfikir termasuk memahami, menceritakan, menafsirkan makna dari simbol-simbol tertulis dengan melibatkan aktivitas pengelihatannya, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Maka dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas baik fisik maupun mental untuk menafsirkan serta memahami simbol-simbol tertulis dengan tepat.

Menulis diartikan sebagai aktivitas menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dari penulis ke dalam media tulis.<sup>20</sup> Adapun keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang memanfaatkan bahasa untuk berkomunikasi dengan

---

<sup>18</sup>Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, (Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11, No. 1, 2017), 28.

<sup>19</sup>Sakiyah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasa Ibtidaiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota*, (Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 4, No. 4), h. 139.

<https://media.neliti.com/media/publications/116535-ID-upaya-meningkatkan-keterampilan-membaca.pdf>. diakses pada 15 April 2021.

<sup>20</sup>Haleluddin, *Penerapan Strategi Calistung dalam Menulis Paragraf Prosesual*, (Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.3, No. 2, 2016), h. 217.

menggunakan bahasa tulis sesuai dengan kaidah bahasa.<sup>21</sup> Imam al-Ghazali Menyatakan sebagai berikut:

Adapun kalau menggerakan lidah saja, maka akan makin sedikit yang diperolehnya, karena yang dinamakan membaca harus ada perpaduan antara lidah, akal dan hati. Pekerjaan lidah adalah membenarkan bunyi huruf dengan jalan tartil (membaca perlahan-lahan dan teratur). Pekerjaan akal mengenang makna dan tujuannya, sedangkan pekerjaan hati adalah menerima nasehat dan peringatan dari apa yang dipahaminya”.<sup>22</sup> Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis *al-Qur'an* adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat *al-Qur'an* dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

### 3. Materi Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis *Al-Qur'an*

Materi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting untuk memberikan hasil yang baik bagi pendidikan dan untuk mendukung pencapaian peserta didik secara maksima. Sejalan dengan tujuan tersebut sehingga materi yang ajarkan dalam pembelajar baca tulis *al-Qur'an* dibagi menjadi dua yakni materi pokok dan materi tambahan.

#### a. Materi Pokok

Santri wajib menguasai materi pokok. Santri dapat menggunakan *al-Qur'an* untuk mempelajari materi pokok ketika mereka telah menguasai kemampuan dasar untuk membaca dan menulis *al-Qur'an*. Adapun santri yang belum

---

<sup>21</sup>Ilhami Desrina, et. al., *Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII 7 SMP Negeri 1 Batusangkar*, (Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, Vol 1 No. 3, 2013), h. 47.

<sup>22</sup>An-Nawawi, *Adab Penghafal al-Qur'an*, (Solo:Al-Qowam, 2014), h.72.

memiliki keterampilan dasar maka harus belajar dengan menggunakan buku khusus sebagai materi pokok untuk membangun dasar pengetahuannya tentang membaca dan menulis *al-Qur'an*. Peserta didik juga harus menguasai materi pokok yang lain karena sangat penting bagi mereka, yaitu:

1) Ilmu Tajwid

Menurut as-Suyuti yang dikutip oleh Ashaw dan Nawawi menyebutkan bahwa tajwid merupakan hiasan bacaan, yakni memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembanlikan setiap huruf kepada mahkraj dan asalnya, melunakkan pengucapan dengan keadaan yang sempurna, tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri.<sup>23</sup>

Dari pernyataan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa mempelajari tajwid dalam membaca *al-Qur'an* yakni mempelajari tentang bagaimana membaca *al-Qur'an* sesuai dengan bunyi yang pada setiap huruf-hurufnya.

2) Hafalan

a) Bacaan Salat

Secara umum santri wajib untuk mempelajari pedoman bacaan sholat. Santri perlu untuk mempelajari bacaan salat karena materi ini sangat penting bagi mereka. Mereka menggunakan bacaan salat ini untuk mereka praktekkan dan biasakan untuk melaksanakan salat 5 kali dalam sehari.

Adapun bacaan yang wajib santri ketahui mulai dari takbiratul ihram, bacaan do'a iftitah, ta'wudz, bacaan surah *al-Fatihah*, bacaan do'a ruku', bacaan

---

<sup>23</sup>Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, *Ilmu Tajwid dan Implikasinya terhadap Ilmu Qira'ah*, (QOF, Vol 1, No. 1, 2017), hal. 16.

do'a sujud, bacaan do'a I'tidal, bacaan do'a diantara dua sujud, bacaan do'a tasyahhud, dan yang terkahir adalah bacaan salam.

b) Do'a Sehari-Hari

Dalam proses pembelajaran *al-Qur'an*, juga diajarkan hapalan do'a sehari-hari kepada para peserta didik. Peserta didik diharapkan menjadi terbiasa sejak dini untuk membaca do'a sebelum melakukan setiap aktivitas. Santri wajib menghafal do'a sebelum mengaji, do'a pertolongan mengikuti kebaikan dan menjauhi kebatilan, do'a kebaikan dunia akhirat, do'a bangun tidur dan do'a tidur, do'a masuk dan keluar kamar kecil, do'a sebelum dan setelah makan, do'a masuk dan keluar mesjid, do'a sebelum dan setelah wudhu, do'a ketika mendengar adzan, do'a keluar rumah, do'a syukur nikmat, dan do'a untuk kedua orang tua.

c) Surah-surah pendek

Selain materi baca tulis *al-Qur'an* peserta didik diajarkan untuk menghafal surah-surah pendek yang ada pada juz 30. Surah-surah pendek tersebut yakni: *al-Asr*, *al-Humazah*, *al-Fiil*, *al Quraisy*, *al-Maun*, *al-Kautsar*, *al-Kafirun*, *an-Nashr*, *al-Lahab*, *al-Ikhlash*, *al-Falaq*, dan *an-Nas*.

d) Ayat-Ayat Pilihan

Sangat penting juga bagi peserta didik untuk menghafal materi tertentu dalam pembelajaran baca tulis *al-Qur'an* yang tidak hanya berguna bagi mereka ketika di sekolah namun akan bermanfaat juga bagi diri mereka sendiri. Ada beberapa ayat pilihan yang diajarkan kepada peserta didik untuk mereka hafal yakni surah *al-Jumu'ah* ayat 9-11, surah *al-Luqman* ayat 12-29, surah *al-Isra* ayat 23-27, surah *al-Mu'minun*, dan ayat kursi pada surah *al-Baqarah* ayat 284-286.

3) Menulis dan Membaca Huruf *al-Qur'an*

Pada materi ini, peserta didik melakukan dua hal yaitu sebagai langkah awal, peserta didik diperkenalkan dengan huruf hijaiyah. Setelah peserta didik mengenal berbagai huruf *hijaiyah*, mereka kemudian diminta untuk menuliskan huruf-huruf tersebut dan membacanya.

b. Materi Tambahan

Materi tambahan berbeda dengan materi pokok yang wajib untuk dikuasai. Materi tambahan berfungsi untuk membuat pelajaran menjadi tidak membosankan serta peserta didik dapat memperoleh kisah-kisah tauladan. Adapun materi tambahan yang diajarkan yakni menyanyikan lagu-lagu islami dan cerita tentang kisah-kisah nabi.

#### **4. Metode Baca Tulis *al-Qur'an***

*Al-Qur'an* merupakan kitab suci bagi umat Islam. Sebagai kitab suci, *al-Qur'an* menjadi rujukan utama dalam bagi seorang muslim dalam bertindak. Umat muslim wajib untuk tidak hanya membaca melainkan juga harus mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran yang ada didalamnya.

Dalam penagajaran baca tulis *al-Qur'an*, ada beberapa metode yang digunakan dalam rangka memudahkan pembina dalam mengajarkan baca tulis *al-Qur'an* seperti metode *Iqro'*, metode *al-Baghdadiyah*, metode *Qiro'ati*, metode *wafa*, dan metode *ummi*.

a. Metode *Iqro'*



Metode *Iqro'* merupakan metode belajar membaca *al-Qur'an* dengan menekankan pada latihan membaca secara langsung.<sup>24</sup> KH. As'as Humam dan koleganya dalam Team Tadarrus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla Yogyakarta mencari bentuk sistem dan metode pembelajaran dalam membaca *al-Qur'an* melalui uji coba dan studi hingga berdirilah Taman Kanak-Kanak *al-Qur'an* (TKA) Yogyakarta pada 21 Rajab 1408 H (16 Maret 1988). Pada tanggal 16 Ramadhan 1409 (23 April 1989) setahun kemudian didirikanlan Taman Pendidikan *al-Qur'an* (TPA) Yogyakarta. KH. As'ad Humam menulis serta menyusun buku *Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an* yang kemudian disebut dengan metode *Iqro'*. Metode *Iqro'* terdiri dari enam jilid yang dapat digunakan untuk mengajarkan *al-Qur'an* dari usia balita sampai manula.<sup>25</sup>

Departemen Agama RI pernah menjadi cara belajar membaca *al-Qur'an* dengan Metode *Iqro'* ini sebagai proyek untuk mengembangkan minat baca kitab suci *al-Qur'an*. Sebagai suatu metode sebagaimana metode yang lain, metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Sehingga perlu adanya proses modifikasi berbagai metode sehingga didapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan efektif.<sup>26</sup>

Adapun kelebihan dan kelemahan metode *Iqro'* adalah:

#### 1) Kelebihan

---

<sup>24</sup>Nurfita Rachma Astrianti, *Penerapan Metode Iqra' dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas X di SMA Muammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 7.

<sup>25</sup>Muhammad Syaifullah, *Penerapan Metode an-Nahdliyah dan Metode Iqro dalam Kemampuan Membaca al-Qur'an*, (Lampung: IAIM NU, 2017), hal. 141.

<sup>26</sup>Hasra Manurung, *Metode Iqra' di TPA Wadhakuli Jannati Desa Mukti Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019), h. 18.

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan ustadzah yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
  - b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
  - c) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar ustadzah dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
  - d) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedangkan yang lainnya menyimak.
  - e) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.
- 2) Kekurangan
- a) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
  - b) Tak ada media belajar
  - c) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.<sup>27</sup>
- b. Metode *Bahgdadiyah*

Metode *baghdadiyah* juga dikenal dengan metode “eja” yang berasal dari bahasa Bahdad pada masa Khalifah Bani Abasiyah. Belum diketahui siapa yang menyusun metode ini. Kaidah ini adalah kaidah yang paling tua dan tersebar luar digunakan di seluruh dunia. Metode *baghdadiyah* diyakini berasal dari Baghdad yang juga merupakan ibu kota Negara Irak serta dibawa dan diperkenalkan di

---

<sup>27</sup>Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*, (Makassar:Yayasan al-Ahkam, 2000), h. 190.

Indonesia melalui saudagar Arab dan India yang berlabuh di kepulauan Indonesia.<sup>28</sup>

Tahapan-tahapan pengajaran *al-Qur'an* dengan menggunakan metode ini adalah dengan mengajarkan huruf hijaiyah kemudian mengajarkan tanda bacanya dengan dieja-diurai dengan perlahan. Setelah peserta didik menguasai membaca huruf hijaiyah beserta tandanya berulah kemudian mereka diajarkan membaca surah-surah dalam Juz 'Amma yaitu surah *al-Fatihah*, surah *an-Nas*, surah *al-Falaq*, surah *al-Ikhlash* dan seterusnya. Setelah peserta didik menyelesaikan Juz 'Amma selanjutnya mereka berpindah untuk mempelajari *mushaf al-Qur'an* mulai dari juz pertama sampai tamat.<sup>29</sup>

Sebagaimana metode lain, metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran baca *al-Qur'an* yakni:

- 1) Kelebihan metode *baghdadiyah*, antara lain:
  - a) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif;
  - b) 30 huruf abjad selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral;
  - c) Pola bunyi dan susunan huruf disusun secara rapi;
  - d) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri;
  - e) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah;
  - f) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.

---

<sup>28</sup>Al-Fatih, *Metode al-Baghdadiyah*, (Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 1, No. 1, 2018), h. 100.

<sup>29</sup>Muhammedi, *Metode al-Baghdadiyah: Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol 1 No. 1, 2018), hal. 100

- 2) Kekurangan metode *baghdadiyah*, antara lain:
- a) Kaidah *baghdadiyah* yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi;
  - b) Penampilan materi terkesan menjemukan;
  - c) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman peserta didik;
  - d) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghapa huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja;
  - e) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz/ustadzahnya dalam membaca; dan
  - f) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.<sup>30</sup>
- c. Metode *Qiro'ati*

Metode pembelajaran *al-Qur'an* yang selanjutnya yang umum diterapkan yaitu metode *Qiro'ati*. Metode *Qiro'at* merupakan metode membaca *al-Qur'an* dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>31</sup> Sejak awal 1970 metode ini disebarakan dan ditemukan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi di Semarang, Jawa Tengah. Metode *qiro'ati* memungkinkan anak-anak untuk mempelajari *al-Qur'an* secara tepat dan mudah.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Umul Khasanah, *Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di MTS Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), h. 39.

<sup>31</sup>Rahmadi Ali, *Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan*, (Jurnal Pendidikan Social Humaniora, Vol 2, No. 1, 2017), h. 183.

<sup>32</sup>Hetti ulyani dan Maryono, *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran al-Qur'an*, (Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 2, 2018), h. 22.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode *qiroati* dalam pembelajaran *al-Qur'an* yaitu:

- 1) Kelebihan metode *qiroati*:
  - a) Peserta didik sudah mampu membaca *al-Qur'an* secara tajwid meskipun mereka belum mengenal tajwid. Karena hukum dari belajar ilmu tajwid adalah *fardu kifayah*, sedangkan hukum membaca *al-Qur'an* sesuai tajwid adalah *fardhu ain*;
  - b) Metode ini memiliki prinsip untuk guru dan peserta didik;
  - c) Pada metode *qiro'ati* setelah khatam tetap meneruskan bacaan *ghorib*;
  - d) Setelah peserta didik lulus pada 6 jilid beserta *ghoribi* nya, peserta didikan dites bacaannya kemudian mereka mendapatkan *syahadah* jika lulus test.

2) Kekurangan Metode *Qiro'ati* yaitu:

Peserta didik akan lama lulusnya jika mereka tidak lancar dikarenakan kelulusan metode ini tidak ditentukan oleh bulan atau waktu melainkan ditentukan dari kemampuan membaca.

d. Metode *wafa*

Metode lain yang juga dapat digunakan dalam mengajarkan *al-Qur'an* adalah metode *wafa*. Metode *wafa* diciptakan oleh K.H. Muhammad Shaleh Dreken, Lc pada tahun 2012. Beliau juga merupakan pendiri Yayasan *Syafa'atul Qur'an* Indonesia (YAQIN) serta Ikatan Dai Indonesia (IKADI) di Jawa Timur.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Musa'adul Fithriyah, *Pengaruh Metode Wafa terhadap Kemampuan ANak Membaca al-Qur'an di MI al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol 1, No. 1, 2019), h. 45.

Metode *wafa* berbasis pada penggunaan otak kanan dalam mempelajari *al-Qur'an* yang artinya peserta didik memaksimalkan otakn kanan dalam membaca dan menghafal *al-Qur'an*. Meskipun metode ini baru, namun dapat menciptakan pembelajaran yang praktis dan menyenangkan.<sup>34</sup> Metode *wafa* merujuk pada konsep *quantum teaching* dengan menggunakan metode tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan yang kemudian disingkat TANDUR serta memanfaatkan pendekatan otak kanan yang bersifat asosiatif, imajinatif, dan lain-lain.<sup>35</sup>

Ada banyak keunggulan dari penggunaan metode *wafa* seperti:

- 1) Penyusunan ilmiah dengan maraji' kitab *al-Ashwat* dan teori Glen Doman.
- 2) Pembelajaran *al-Qur'an* untuk pemula dikemas dengan pendekatan kata yang telah dikenal sehari-hari dan mendahulukan huruf-huruf dengan fonem yang sama/serupa dengan bahasa Indonesia.
- 3) Contoh-contoh diambil dari *al-Qur'an* secara langsung. Hal ini untuk mempercepat pembelajaran dan lebih mengakrabkan siswa dengan *al-Qur'an*.
- 4) Mudah dengan pendekatan otak kanan dan cepat. Metode *wafa* memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dan lain-lain. Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang.

---

<sup>34</sup>Musa'adul Fithriyah, *Pengaruh Metode Wafa terhadap Kemampuan ANak Membaca al-Qur'an di MI al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*, h. 45.

<sup>35</sup>Tim Wafa, *Buu Pintar Guru Wafa: Wafa Belajar Pintar Otak Kanan*, Tim Wafa, 2014), h. 1.

- 5) Menyenangkan dengan pendekatan *quantung teaching* (TANDUR). *Quantung teaching* menjadikan proses pembelajaran dibuka dengan menyenangkan, berjalan dengan keceriaan, dan diakhiri dengan kesan terhadap pembelajaran.
- 6) Sistematisa penyusunan dari mudah ke sulit. Dengan penyusunan ini, peserta didik pemula yang belum mengenal huruf hijaiyah dapat mengenal dan membaca 8 huruf hijaiyah pada pertemuan pertama.
- 7) Disertai cerita penumbuh *muwashofat*/karakter anak shalih. Pembelajaran metode *wafa* juga diiringi dengan pembangunan karakter akhlak Qurani yang dikemas dalam bentuk cerita yang mudah dan asyik dipahami.
- 8) Komprehensif dengan 5 T (Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir) dan standarisasi melalui 7 M. komprehensivitas pembelajaran *al-Qur'an* diramu secara integratif tapi bertahap yang meliputi 5 T. Proses dan mutu pembelajaran distandarisasi melalui 7 M (mematkan siswa dan guru, memperbaiki kualitas, mensertifikasi guru, meng-*coach* pembelajaran, mensupervisi pembelajaran, melaksanakan munaqasyah, dan mengukuhkan hasil pembelajaran).<sup>36</sup>

e. Metode *Ummi*

Kata *Ummi* bermakna ibuku. Konsep dasar penggunaan metode ini yakni melalui pendekatan bahasa ibu untuk menghormati dan mengingat jasa ibu.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Tim Wafa Indonesia, *Keunggulan Metode*, <http://wafaindonesia.or.id/> diakses pada tanggal 17 April 2021.

<sup>37</sup>Belges Oktaviana, *Implementasi Metode Pembelajaran al-Qur'an (Metode Ummi dan Tartiila) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ al-Mubarak Kota Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 21.

Metode *Ummi* menerapkan beberapa sistem pembelajaran yaitu materi pengajaran dengan menggunakan modul yang sesuai dengan kemampuan anak. Setelah itu, pembelajaran dilakukan secara langsung dengan teknik praktek yang mudah dan praktis. Pengembangan bacaannya disesuaikan dengan mahkroj dan bertajwid. Serta, tartil dengan nada yang diterapkan mulai dari awla membaca sampai kahir membacanya dilakukan dengan teknik yang sama seperti pembacaan *taawudznya* dengan nada tinggi dan rendah serta menggunakan hitungan angkat 1,2,3,4,5,6,7,8, yang dikemas dengan hitungan Tu, Wa, Ga, Pat, Ma, Nam, Ju, Pan.<sup>38</sup>

Kelebihan dari metode *Ummi* adalah metode pembelajarannya menunjukkan sifat seorang ibu yaitu kasih sayang dan lembut sehingga metode *Ummi* cocok untuk siswa yang masih dalam tahapan belajar anak-anak.<sup>39</sup>

##### **5. Indikator Baca Tulis *al-Qur'an* yang Benar**

*Al-Qur'an* sebagai kitab suci menjadi petunjuk bagi seorang muslim. Setiap muslim wajib membacanya serta memahami makna, kandungan dan mengamalkannya. Namun dalam membaca *al-Qur'an* ada beberapa prinsip yang harus ditaati. Adapun prinsip-prinsip dalam membaca *al-Qur'an* yaitu:

###### a) Membaca dengan tahqiq

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan hak-hak huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan

---

<sup>38</sup>Romilatul Afidah, dan Norma Ita Sholichah, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di RA al-Khusyu' Tugurejo Wates-Blitar*, (Juralsansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, 2020), h. 55.

<sup>39</sup>Shilvia Nofita Sari dan Syaiful Arif, *Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Mambaca al-Qur'an Siswa*, (Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 7, No. 1, 2020), h. 68.



harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida' tabpa melepas huruf.

b) Membaca dengan tartil

Tartil artinya membaca *al-Qur'an* dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

c) Membaca dengan tadwir

Tadwir adalah membaca *al-Qur'an* dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

d) Membaca dengan hard

Hadr adalah membaca *al-Qur'an* dengan cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegaskan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan.<sup>40</sup>

Adapun Mahdali menambahkan indikator kemampuan membaca *al-Qur'an* sebagai berikut:

a) Tajwid

Seseorang harus memahami kaidah tajwid ketika membaca *al-Qur'an*. Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*mahkrijul huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul huruf*), serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca *al-Qur'an* dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam *al-Qur'an*.

---

<sup>40</sup>Maskur, *Seni Baca al-Qur'an: Merode Efektif dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits*, (Quality: Vol 7, No. 2, 2019), h. 105-106.

b) Makhrijul Huruf

Makhrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf-huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seseorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa mengetahui darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Sangat penting untuk mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membacanya, jika bacaannya salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

c) Shifatul Huru

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *jahr*, *rokhawah*, *syidah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan di antara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql, dan lain-lain.

d) Kelancaran/*At-Tartil*

Allah memerintahkan hambannya untuk membaca *al-Qur'an* dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca *al-Qur'an* mampu menghayati bacaan dan benar-benar memahami isinya. Bacaan *al-Qur'an* yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman di telinga pembaca dan pendengarnya.<sup>41</sup> Adapun perintah membaca *al-Qur'an* secara tartil sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. *Al-Muzammil/71:04*

---

<sup>41</sup>Fitriyah Mahdi, *Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an dalam Perspektif Sisoologi Pengetahuan*, (Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits, (Vol. 2 No. 2, 2020), h. 148-149.

## أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١﴾

Terjemahnya:

Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah *al-Qur'an* itu dengan perlahan-lahan.<sup>42</sup>

### C. Kerangka Pikir

Taman Pendidikan *al-Qur'an* (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca dan menulis *al-Qur'an* dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. Melalui program TPA ini, diharapkan bahwa semua lulusan dari TPA tidak ada lagi peserta didik yang tidak mampu dalam membaca dan menulis *al-Qur'an* maupun al-Hadits serta memahami kandungan *al-Qur'an* untuk diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari, maupun dalam rangka mengembangkan misi ke-rasulan dan tugas-tugas keummatan di tengah-tengah masyarakat.

Baca tulis *al-Qur'an* merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang perlu diajarkan dengan tujuan agar dapat membaca dan menulis *al-Qur'an* dengan benar dan lancar. Salah satu TPA yang menerapkannya yaitu TPA Jami Lara yang terletak di Desa Laratua Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Keberadaan TPA Jami Lara tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baca *al-Qur'an*, khususnya terkait ilmu tajwid, hafalan dan membaca Huruf *al-Qur'an*.

---

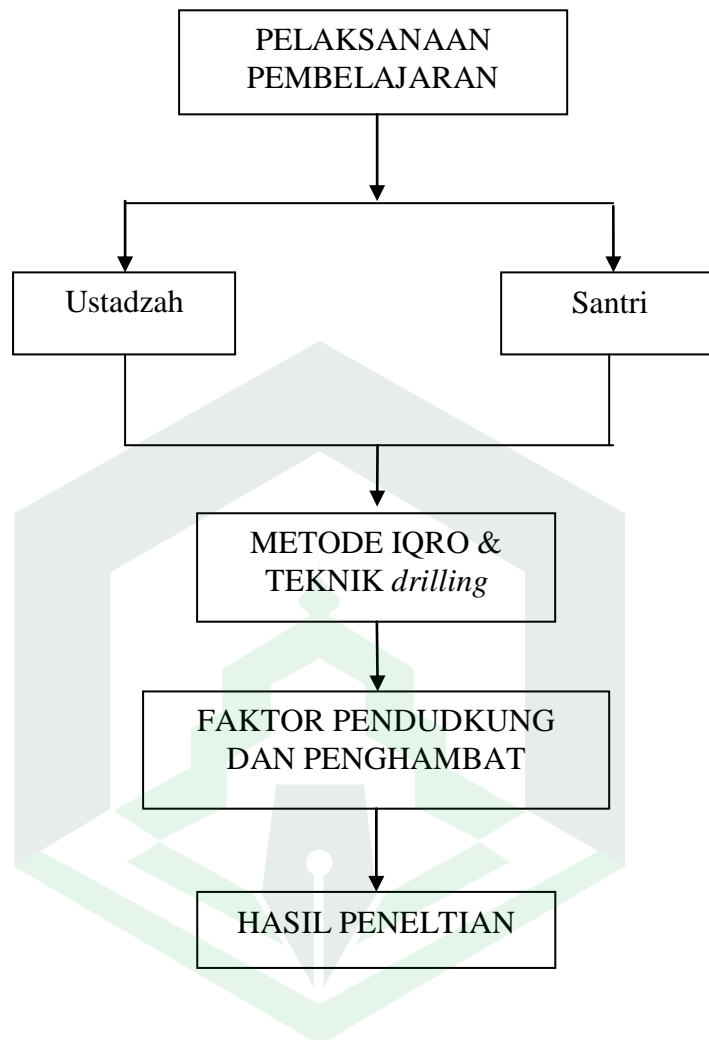
<sup>42</sup>Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Kathoda, 2011), h. 573

Kerangka pikir adalah salah satu metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami persoalan yang dibahas dalam penelitian, sehingga mempermudah pembaca mengetahui arah dan tujuan penelitian dalam mempermudah alur kerangka pikir, maka dibuat bagan yang menjelaskan tahapan atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



**IAIN PALOPO**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menganalisis data didapatkan di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu masalah dan keadaan bagaimana adanya untuk menyingkap fakta seperti yang terjadi dilapangan. Pendekatan ini juga disebut pendekatan investigasi karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan menginvestigasi secara langsung orang-orang di lokasi penelitian dan menggali data-data untuk mengetahui secara jelas masalah atau kejadian tersebut .<sup>43</sup>

Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang utamanya mengumpulkan data kualitatif yang dilakukan secara natural dan wajar sesuai dengan kondisi objektif dilapangan.<sup>44</sup> Penelitian deskriptif kualitatif umumnya digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Penelitian kualitatif deskriptif berarti mendeskripsikan hasil penelitian berupa kata-kata berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi dan pendekatan pedagogis.

1. Pendekatan psikologi yaitu kegiatan pembelajaran pada santri usia dini pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat

---

<sup>43</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2012), h.174.

<sup>44</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Pradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 40.

rencana yang berisi sejumlah kegiatan belajar melalui bermain yang diberikan pada santri usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh santri.

2. Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang berpandangan bahwa manusia (peserta didik) adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohani dan jasmani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan survey lokasi penelitian yang akan dilakukan. Lokasi penelitian ini berada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Jami Lara di jalan poros Desa Laratua, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara.

### **B. Fokus Penelitian**

Pokok permasalahan yang diangkat sebagai kajian utama dalam penelitian ini yaitu "Pelaksanaan Pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara" agar pembahasan lebih terarah, maka pokok permasalahan akan dijabarkan dalam beberapa sub yang menjadi *research questions* sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara.

### **C. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk memberikan gambaran dari penelitian yang

akan dilakukan. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* merupakan proses mendesain aktivitas belajar dalam mempelajari *al-Qur'an* dalam mencapai perubahan perilaku dalam aktivitas membaca *al-Qur'an*.

#### ***D. Desain penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menjabarkan hasil penelitian lapangan secara deskriptif sehingga peneliti terjun ke lapangan serta melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelum terjun ke lapangan kepada narasumber dan melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara. Peneliti juga akan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara dan peneliti juga akan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan.

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara, faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara, dan faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara.

#### ***E. Data dan Sumber Data***

Penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, adapun informan



yang dimaksud adalah guru memengaji santri di TPA Jami Lara Desa Laratua, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini merupakan dokumentasi penting menyangkut profil TPA.

### ***F. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian.<sup>45</sup> Suatu penelitian sangat ditentukan oleh instrument penelitian yang digunakan. Data dan informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi artinya harus mengena dan tepat. Hal ini data dan informasi harus tepat dengan peranan TPA dalam membentuk kemampuan baca *al-Qur'an* santri di TPA Jami Lara Desa Laratua, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Adapun instrumen penilaian yang dianggap dapat digunakan Peneliti adalah:

#### 1. Observasi

Mendatangi langsung objek penelitian yaitu TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara. Penyusun mendapatkan informasi yang akurat tentang keadaan santri dan kegiatannya, pembelajarannya, serta sarana dan prasarana yang ada.

#### 2. Pedoman wawancara

---

<sup>45</sup>Febrinawati Yusup. *Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif*, dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan, tahun VII, Nomor 1, 2018

Teknik yang peneliti lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pengajar TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara berkenaan dengan sejarah berdirinya TPA dan perkembangannya, materi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang tidak didapatkan melalui observasi.

### 3. Catatan dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan Peneliti untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen dan berupa foto-foto yang ada di tempat penyusun melakukan penelitian yaitu santri di TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara.

### ***G. Teknik Pengumpulan Data***

Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam Penelitian skripsi ini. Dilihat dari sumber data yang terdiri dari kepustakaan dan lapangan, maka proses pengumpulan data dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. *Library Research* (Kepustakaan)

Peneliti mengkaji permasalahan yang ada dengan membaca dan menghimpun tulisan-tulisan baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, dan sebagainya yang dipublikasikan melalui *library*, internet, maupun dari lembaga lainnya.

#### 2. *Field Research* (Riset lapangan)

Peneliti terlibat langsung dalam mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena yang ada di lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya:

- a. Wawancara: dengan melakukan interview dengan santri, dan ustadzah untuk mendapatkan data yang akurat dan kongkret. Metode interview adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung bertatap muka dengan mengungkapkan pertanyaan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian kepada responden.
- b. Observasi: suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu yang diamati. Pada metode observasi peneliti menggunakan *field notes* atau buku catatan lapangan, penggunaan buku catatan lapangan sangat penting bagi Peneliti karena peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dapat dicatat dengan segera.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Data yang telah dikelompokkan sesuai masalah penelitian kemudian dijelaskan dan dihubungkan satu sama lain, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis secara induktif. Pada tahap inilah Peneliti memaparkan hasil temuan kemudian dengan menggunakan nalar, Peneliti mengelolah dengan teori yang ada. Setelah memaparkan dan mendiskusikan fakta hasil temuan dengan yang teori, selanjutnya Peneliti mengemukakan analisis dan argumebtasi mengenai fakta hasil penelitian tersebut untuk selanjutnya menarik kesimpulan induktif sebagai proses akhir dari kegiatan penelitian ini.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengkaji hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru dan actual, penyajian dan penelitian bertujuan untuk

mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penafsiran hasil dan mengintegrasikannya dengan teori.

### ***I. Teknik Analisis Data***

Mengingat skripsi ini bercorak kualitatif maka tentu cara kerjanya pun bercorak deskriptif yang dianalisis menggunakan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, data simpulan berdasarkan metode *Miles* dan *Huberman* yang bersifat interaktif dimana proses data akan berakhir jika data jenuh. Data jenuh yang dimaksud disini ialah data yang tak lagi memiliki data baru dan tidak diperolehnya lagi informasi baru.<sup>46</sup> Adapun proses analissinya sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan dalam memilih, menyederhanakan, menggolongkan, dan menajamkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Data berupa hasil wawancara para responden akan dikaji ulang dalam bentuk tabulasi untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan. Selain wawancara, data dari hasil observasi dan dokumentasi pun diumpulkan menjadi satu sebagai bukti validasi dari hasil penelitian.

#### **2. Penyajian Data**

Data hasil wawancara dari para responden yang telah dikaji dalam bentuk tabulasi akan disusun berdasarkan permasalahan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil suatu kesimpulan. Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi disatukan dalam file lampiran hasil penelitian.

---

<sup>46</sup> Nindiya Seva Kusmaningsih. *Studi Deskriptif peluang kerja anak Tunagrahita Pasca SMALB*. Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya. 2017

### 3. Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni membuat penarikan kesimpulan dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disajikan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pokok permasalahan.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah Berdirinya TPA Jami Lara

Taman Pendidikan *al-Qur'an* Jami Lara yang terletak di Jalan poros Desa Laratua ini mulai dirintis oleh ustadzah Hermiati Laugu pada tahun 2008 berawal dari mengajarkan beberapa santri-santri memengaji dirumahnya karena di lingkungan sekitarnya masih banyak santri-santri yang masih belum bisa membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar, hal itu disebabkan karena pada pukul 16:00 (empat) sore sampai maghrib yang seharusnya mereka belajar memengaji justru mereka hanya bermain diluar rumah kemudian dibentuklah Lembaga Taman Pendidikan *al-Qur'an* atas dukungan oleh Bapak Aris Mustamin yang pada saat itu beliau menjabat sebagai Anggota Dewan DPRD Luwu Utara dan pada saat itulah melalui arahan beliau langkah awal yang dilakssantrian yaitu melakukan rapat musyawarah bersama tokoh masyarakat dikantor Desa Laratua yang pada saat itu masih berstatus Kecamatan Baebunta, kemudian para tokoh masyarakat sangat menyetujui atas didirikannya lembaga TPA yang pada saat itu di beri nama TPA Jami Lara, alasan diberi nama tersebut karena setelah resmi di dirikan santri-santri tidak lagi belajar memengaji dirumah ustadzahnya melainkan belajar di masjid yang kebetulan nama masjid tersebut adalah Jami Lara dari situlah nama TPA diambil.

Pada waktu peresmian TPA tersebut selang beberapa waktu, masyarakat sekitar mulai tertarik dengan pegajaran *al-Qur'an* yang beliau bina. Sehingga

orang tua dari santrinya ada keinginan untuk menitipkan anak-anak mereka ditempat Taman Pendidikan *al-Qur'an* tersebut. Sehingga pada hari ke hari santrinya terus bertambah dan *Alhamdulillah* jumlah santrinya pada saat ini sekitar 35 orang rata-rata santrinya hanya tinggal di Desa Lara. Kemudian pada awal tahun 2019 Masjid Jami Lara di renovasi maka santri yang dulunya belajar di Masjid sekarang di pindahkan untuk sementara waktu di rumah ustadzahnya sampai Masjid selesai di renovasi. Kemudian santri di TPA itu memakai metode *Iqro'* dalam melakukan proses pembelajaran karena menurut ustadzahnya dengan memakai metode *Iqro'* santri lebih mudah memahami bacaan hurufnya dibanding menggunakan metode tradisional karena dulunya sebelum peresmian di TPA santri-santri yang melakukan proses baca *al-Qur'an* menggunakan metode tradisional atau biasa disebut (mengaji kampung). Kemudian Santri tersebut mengaji setiap hari kecuali di hari ahad dan mereka memulai mengaji pada pukul 13:00-14:30 WITA. Selain itu jadwal pembelajaran untuk ibu-ibu dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yakni hari jum'at, sabtu, dan minggu dan dilaksanakan pada *ba'da* maghrib. Setelah pendiri lembaga TPA berpindah domisili santri hanya memiliki 1 ustadzah/guru mengaji yaitu ustadzah Aisyah dan tenaga pengajar pembantu yaitu ibu Asnari, jadi total tenaga pengajar di TPA saat ini sebanyak dua orang.

## 2. Data Santri TPA Jami Lara

Tabel 4.1. Daftar Nama santri TPA Jami Lara

| NO | NAMA LENGKAP              | TEMPAT TANGGAL LAHIR      | PRIA/WANITA |
|----|---------------------------|---------------------------|-------------|
| 1  | DARMAWANSYAH              | Lara, 23 - 08 - 2005      | PRIA        |
| 2  | ALFARIZI                  | Lara, 15 - 03 - 2011      | PRIA        |
| 3  | IBRAHIM ALIF PUTRA        | Lara, 19 - 01 - 2010      | PRIA        |
| 4  | MUH. FADIL HASBI          | Palopo, 26 - 04 - 2011    | PRIA        |
| 5  | FIQRI HAIKAL              | Lara, 14 - 04 - 2001      | PRIA        |
| 6  | FARHAN MAULANA            | Lara, 09 - 08 - 2010      | PRIA        |
| 7  | AINI SAHLAH HAVISAH       | Salulemo, 23 - 02 - 2010  | WANITA      |
| 8  | HUSEIN GARDA NUSANTARA.B  | Lara, 20 - 06 - 2009      | PRIA        |
| 9  | NUR HAZANAH BASPA         | Monto, 25 - 11 - 2006     | WANITA      |
| 10 | MUH. RAFHY B              | Lara, 30 - 08 - 2011      | PRIA        |
| 11 | INDAH FAUZIYYAH IMRAN     | Rampoang, 04 - 02 - 2010  | WANITA      |
| 12 | MUH.FAQIH KHAIRI IMRAN    | Lara, 13 - 18 - 2013      | PRIA        |
| 13 | LUTHFIA ZASMIKA           | Lara, 09 - 01 - 2010      | WANITA      |
| 14 | SATRIA AJI                | Makassar, 29 - 03 - 2010  | PRIA        |
| 15 | TIARA WINDIANA            | Lara, 24 - 07 - 2012      | WANITA      |
| 16 | IVTITAH BATARI ARIS       | Masamba, 10 - 03 - 2005   | WANITA      |
| 17 | MUH SIRAJ PADJALANGI ARIS | Masamba, 03 - 10 - 2010   | PRIA        |
| 18 | HERDIANSYA                | Lara, 09 - 11 - 2004      | PRIA        |
| 19 | MUHAMMAD JAZIL            | Lara, 31 - 01 - 2011      | PRIA        |
| 20 | MUH. HISYAM               | Lara, 13 - 06 - 2010      | PRIA        |
| 21 | IRNAYANTI                 | Kamande, 01 - 10 - 2003   | WANITA      |
| 22 | SYAVIRA                   | Kamande, 18 - 03 - 2013   | WANITA      |
| 23 | NURUL HILMIA              | Lara, 09 - 03 - 2009      | WANITA      |
| 24 | CHALISTA EKA AZZAHRA      | Masamba, 17- 12 - 2012    | WANITA      |
| 25 | CHARISSA DWI AZZAHRA      | Masamba, 17- 12 - 2012    | WANITA      |
| 26 | RISWAN                    | Tarakan, 08 - 03 - 2003   | PRIA        |
| 27 | REVAN                     | Lara, 23 - 08 - 2008      | PRIA        |
| 28 | NARAYA                    | Lara, 06 - 11 - 2008      | WANITA      |
| 29 | MUH RAGIB                 | Lara, 21 - 02 - 2015      | PRIA        |
| 30 | QAILA AL SYAHRANI         | Lara, 25 - 02 - 2013      | WANITA      |
| 31 | MUH. HAMDHY IRSYAM        | Takkalasi, 25 - 03 - 2009 | PRIA        |
| 32 | QURRATA' AYUN IRSYAM      | Takkalasi, 18 - 12 - 2012 | WANITA      |
| 33 | ISMI                      | Lara, 22 - 03 - 2010      | WANITA      |
| 34 | IBAS                      | Lara, 17 - 12 - 2012      | PRIA        |
| 35 | NHATASYA                  | Lara, 20 - 10 - 2005      | WANITA      |

Sumber Data: Arsip TPA Jami Lara tahun 2020



## **B. Pembahasan**

1. Pelaksanaan pembelajaran baca *al-Qur'an* santri di TPA Jami Lara Desa Lara tua, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara.

### a. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan *al-Qur'an* yang dijalankan oleh TPA Jami Lara difokuskan untuk dapat membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar. Sehingga dapat memberikan tambahan Pendidikan Agama Islam mengenai pengetahuan dan keterampilan di dalam membaca *al-Qur'an* guna untuk mempersiapkan masa depan mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan pendidikan *al-Qur'an* di TPA Jami Lara bagi santri-santri yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar, dalam pelaksanaan waktunya, dilakukan pada siang hari pukul 13.00-14.30 WITA dan dilaksanakan setiap hari, kecuali hari minggu, sedangkan jadwal ibu-ibu (orang dewasa) dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yakni hari jum'at, sabtu, dan minggu dan dilaksanakan pada ba'da maghrib.

Adapun dalam pelaksanaan pendidikan *al-Qur'an* di TPA Jami Lara, santri-santri dibagi dalam bentuk tingkatan. Hal ini bertujuan agar proses pendidikan *al-Qur'an* tersebut dapat terlaksana secara efektif dengan klasifikasi sebagai berikut Kelas *Iqro' A* yakni santri yang sedang belajar *Iqro'* berjumlah 28 santri anak-anak dan remaja, kemudian yang belajar *al-Qur'an* 7 orang santri. Sedangkan dalam penggunaan kurikulum, sebagian telah diterapkan seperti metode *Iqro'*, sedangkan pelajaran lainnya hanya ditambah atas inisiatif dari ustadzahnya terkecuali yang telah terjadwal hal ini dikarenakan bahwa fokus utamanya yang

harus dicapai dalam pelaksanaan Taman Pendidikan *al-Qur'an* (TPA) ini adalah agar santri-santri bisa membaca *al-Qur'an* dan sesuai ilmu tajwid, sekaligus membentuk generasi *qur'ani* yang mengamalkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung didalamnya serta menyelamatkan hidup mereka di dunia dan di Akhirat. Sedangkan untuk pembelajaran baca *al-Qur'an* ibu-ibu mereka menggunakan buku (Dirosa) atau biasa disebut dengan (buku pendidikan orang dewasa).

#### b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan para ustadzah disesuaikan dengan metode pembelajaran yang ada yaitu metode *Iqro'*, santri diajarkan dengan cara mengeja huruf atau bacaannya kemudian sistem pelaksanaan di pembelajaran ini adalah

- 1) Ustadzah membaca, kemudian santri itu disuruh mengikuti apa yang diucapkan ustadzah.
- 2) Setelah itu ustadzah menyuruh santri untuk mengulang membacanya dengan cara bersama-sama.

Kemudian untuk mengetahui bahwa santri telah lancar membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar yaitu dengan cara (tes lisan) yaitu santri maju satu persatu kedepan hadapan ustadzahnya kemudian membaca bacaannya per halaman jika para santri sudah tidak terbata-bata dalam penyebutan hurufnya maka santri bisa pindah ke bacaannya berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan dalam pembelajaran *al-Qur'an* yakni teknik *drilling*. Santri juga dites hafalanya setiap minggu satu surah pendek. Kemudian untuk mengetahui

kemampuan santri menulis *Ayat al-Qur'an* dengan cara ustadzahnya menulis dipapan soal yang akan diujikan jadi tiap santri akan berbeda jawabanya karena soalnya disesuaikan dengan bacaan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustazah Aisyah mengatakan sebagai berikut:

“Pada proses pembelajaran di TPA Jami Lara, para santri kami kelompokkan menjadi 3 yakni: kelas *Iqro'* sebanyak 28 santri dan kelas *al-Qur'an* sebanyak 7 santri kemudian kelas Dirosa sebanyak 10 orang”.<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut maka disimpulkan bahwa, proses pembelajaran dengan cara dikelompokkan agar mudah dalam membedakan mana yang sudah lancar membaca atau mana yang belum terlalu mengenal huruf.

Kemudian hasil wawancara dengan ustazah Asnari menjelaskan sebagai berikut:

“Komponen materi dalam proses pendidikan adalah pembelajaran tahsin. Pembelajaran tahsin kami laksanakan pada hari minggu pertama dengan maksud memperbaiki bacaan para santri sehingga sesuai dengan makharijul huruf serta hukum tajwidnya”.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tahsin dilakukan diminggu pertama guna supaya santri-santri mengenal bacaan huruf atau fasih dalam penyebutan huruf.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa ustazah mengaji di TPA Jami Lara, dalam mengajarkan *Iqro'* 2 dengan melatih para santri-santri membaca

<sup>47</sup>Aisyah (Pembina TPA Jami Lara), *Wawancara*, tanggal 18 November 2020.

<sup>48</sup>Asnasri, (Tenaga bantu TPA Jami Lara) *Wawancara*, Tanggal 20 November 2020.

huruf-huruf yang bersambung, mengenalkan bacaan dengan baris di atas (fatha) di sertai alif dibaca panjang, menjelaskan bunyi huruf panjang pendeknya serta perbedaan. Setelah bacaan santri-santri telah benar dan telah lulus pada lembar *Iqro'* 2 barulah ustadzah mengaji tersebut melanjutkan bacaan santri-santrinya pada *Iqro'* selanjutnya.

c. Materi pengajaran dalam pendidikan *al-Qur'an*

Pemberian materi pelajaran oleh para ustadzah terhadap santri-santri yang belajar di Taman Pendidikan *al-Qur'an* Desa Lara berdasarkan pantauan Peneliti, bahwa banyak difokuskan pada pengajaran *al-Qur'an* hal ini dapat Peneliti buktikan dengan waktu dan jadwal kegiatannya dan Peneliti di lapangan.

Bahwa dalam satu minggunya santri-santri diberikan materi pendidikan *al-Qur'an* sebanyak empat kali dan satu kali pertemuan untuk mempelajari hafalan dan tilawah, sedangkan keseluruhan pertemuannya adalah sebanyak enam kali.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Aisyah, yang mengatakan: “Di TPA Jami Lara materi pembelajaran *al-Qur'an* yaitu belajar membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar, hafalan surat pendek, bacaan sholat, doa harian, praktek shalat, tilawah, menulis huruf Arab. Melalui sejumlah materi dan kegiatan ini diharapkan santri-santri menjadi generasi yang qur'ani”<sup>49</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa, pembelajaran *al-Qur'an* meliputi beberapa kegiatan seperti menghafal surat pendek dan belajar tilawah, dan santri-santri juga diwajibkan secara bergantian untuk menampilkan bakat

---

<sup>49</sup>Aisyah (Pembina TPA Jami Lara), *Wawancara*, tanggal 18 November 2020.

atau kemampuannya pada minggu kedua agar mereka menjadi generasi yang qur'ani.

Wawancara di atas juga sama dengan diungkapkan oleh seorang ustadzah yang mengajar di TPA Jami Lara yakni ustadzah Asnari mengungkapkan :

“Materi yang kami berikan dalam pengajarannya kepada santri-santri TPA Jami Lara kebanyakan tentang belajar membaca *al-Qur'an*, baik bacaan maupun tajwidnya khusus bagi yang telah lancar membaca *Al-Qur'an*. Sedangkan bagi yang masih belajar *Iqro'* kami utamakan agar santri-santri bisa menyebutkan huruf-huruf *Iqro'* dengan baik, selain itu kami juga memberikan pelajaran tambahan yang kami sesuaikan dengan jenjang dan kelasnya masing-masing”.<sup>50</sup>

Dari wawancara tersebut maka disimpulkan bahwa, materi yang diberikan dalam pengajaran kepada santri-santri tentang belajar membaca *al-Qur'an* baik dan benar, tetapi para ustadzah juga membedakan mana santri-santri yang benar-benar sudah bisa membaca *al-Qur'an* dan mana yang baru belajar membaca dan lebih ditekankan lagi dalam penyebutan masing-masing huruf. Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa, santri-santri yang masih belajar *Iqro'* 1, 2, dan 3 tidak diajarkan terlalu tinggi karena menyesuaikan dengan kemampuannya, misalnya mereka diajarkan dalam penyebutan huruf dan diberikan juga pelajaran tambahan seperti belajar menghafal doa makan, doa tidur dan doa lainnya.

Wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa materi pengajaran di TPA Jami Lara yang diberikan kepada santri-santri, banyak yang difokuskan kepada

---

<sup>50</sup> Asnari (Tenaga bantu TPA Jami Lara), *Wawancara*, tanggal 20 November 2020.

belajar membaca *al-Qur'an*. Namun walaupun demikian, pelajaran selain itu tetap diberikan oleh ustadzah kepada santri-santri sebagai penambah khazanah ilmu dan pengetahuan bagi mereka. Sehingga mereka bukan hanya bisa dan mampu membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar, tetapi juga dapat melaksanakan ibadah lainnya, baik yang telah diwajibkan maupun yang disunahkan terutama lagi jikalau santri telah selesai dari TPA Jami Lara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa, Dalam prosesnya ustadzah Asnari menjelaskan materi yang akan dibaca kepada para santri sehingga mereka memahami cara membaca materi. Santri kemudian membaca *ta'awudz* serta basamalah kemudian melanjutkannya dengan membaca *iqro'*. Ustadzah memberikan contoh kepada para santri dan para santri mengikutinya ketika mereka membaca dengan cara yang salah.

d. Program baca *al-Qur'an* bagi orang tua santri

Pelaksanaan Pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara tidak hanya dilaksanakan untuk mendidik santri anak-anak melainkan juga melaksanakan pendidikan *al-Qur'an* bagi orang dewasa khususnya pada kalangan ibu-ibu. Ustadzah Aisyah menyatakan:

“Pembelajaran *al-Qur'an* tidak hanya diperuntukkan bagi para santri, di sini juga dilaksanakan pembelajaran bagi ibu-ibu atau orang tua santri. Pembelajaran *al-Qur'an* bagi ibu-ibu bertujuan untuk memfasilitasi ibu-ibu untuk memperdalam dan memperbaiki cara membaca *al-Qur'an* mereka. Pembelajaran dilaksanakan

tiga kali dalam seminggu yang diperuntukkan bagi ibu-ibu yakni hari jum'at, sabtu, dan minggu dan dilaksanakan pada ba'da maghrib"<sup>51</sup>

Dari wawancara tersebut, bisa terlihat program pembelajaran *al-Qur'an* tidak hanya dilaksanakan bagi para santri anak-anak melainkan juga dilaksanakan untuk memfasilitasi ibu-ibu yang juga merupakan orang tua santri. Dari wawancara tersebut juga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *al-Qur'an* untuk para ibu-ibu orang tua santri dilaksanakan tiga kali dalam seminggu pada ba'da maghrib.

2. Faktor pendukung pembelajaran baca *al-Qur'an* santri di TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara.
  - a. Adanya motivasi dari orang tua santri untuk lebih memperhatikan kemajuan anaknya dalam Baca Tulis *al-Qur'an*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis secara tidak terstruktur yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden maka penulis mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Upaya membina kegemaran dalam membaca *al-Qur'an* pada santri, maka hendaknya orang tuanya terlebih dahulu harus menunjukkan kegemaran seperti itu. Orang tua juga perlu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya membaca *al-Qur'an* untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan hal ini untuk menambah keasyikan santri dalam mempelajari *al-Qur'an* dengan demikian, secara tidak langsung orang tua telah membina anak mereka untuk berprestasi dalam bidang membaca dan menulis *al-Qur'an* dengan baik dan benar seperti yang

---

<sup>51</sup>Aisyah (Pembina TPA Jami Lara), Wawancara, tanggal 18 November 2020.

diungkapkan ustadzah Sitti Aisyah salah seorang ustadzah di Baca Tulis *al-Qur'an* mengatakan bahwa:

“Faktor yang paling utama itu adalah adanya dorongan dari orang tua terhadap anak-anaknya untuk belajar mengaji. Ini merupakan suatu dukungan yang sangat tinggi yang membantu kelancaran proses pembelajaran *al-Qur'an* di sekolah”.<sup>52</sup>

Ustadzah Asnari yang juga ustadzah Baca Tulis *al-Qur'an* mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang mendukung pembelajaran baca tulis *al-Qur'an* adalah dukungan dari orang tua santri untuk lebih memperhatikan kemajuan anaknya dalam baca tulis *al-Qur'an*”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penyusun menggambarkan bahwa salah satu faktor pendukung majunya pembelajaran Baca Tulis *al-Qur'an* pada santri TPA Jami Lara karena adanya dorongan dari orang tua kepada santri-santri mereka untuk lebih giat dalam mempelajari *al-Qur'an*. Dorongan tersebut antara lain:

1) Memberikan bimbingan kepada anaknya dalam belajar membaca *al-Qur'an* Bimbinganya yaitu bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya agar anak-anak mereka lebih giat lagi dalam mempelajari *al-Qur'an* salah satu caranya yaitu selepas salat magrib para orang tua membantu anak mereka yang masih kurang lancar membaca *al-Qur'an* agar kembali mengetahui ayat-ayat Allah tersebut. Keceriaan atau kegembiraan serta kebahagiaan bersama anggota keluarga

<sup>52</sup>Siti Aisyah (Pembina TPA Jami Lara), Wawancara, Tanggal 18 November 2020.

<sup>53</sup>Asnari (Tenaga bantu TPA Jami Lara), Wawancara, Tanggal 20 November 2020.



manakala akan lebih bermakna ketika disertai dengan pembinaan yang baik dari orang tuanya, dan sebaliknya keceriaan serta kebahagiaan dengan kehadiran anak dikeluarga akan berubah menjadi kehancuran rumah tangga, manakala tanpa melakukan pembinaan yang baik terhadap anaknya.

Secara alamiah setiap orang tua akan mencintai anaknya dengan sepenuh hati tanpa ada maksud lain kecuali kesejahteraan lahir batin anaknya. Begitupun orang tua selalu berharap agar anaknya sebagai generasi penerus keturunannya memiliki kondisi yang serba lebih baik dari pada orang tuanya dan sebagai bukti tanggung jawab orang tua.

Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Hal ini terdapat dalam QS *an-Nisa/4:9*, yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:

dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.<sup>54</sup>

Bimbingan terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar santri lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang

<sup>54</sup> Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Kathoda, 2011), h. 193.

berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial. Orang tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap santri, di dalam lingkungan inilah santri-santri mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua.

Ustadzah Asnari mengatakan bahwa:

“Adanya bimbingan dari orang tua kepada anak-anaknya dalam mempelajari Al-Qur’an merupakan salah satu faktor yang bisa menjadikan santri-santri lebih giat dalam mempelajari *al-Qur’an*”.<sup>55</sup>

Ustadzah Aisyah juga mengatakan bahwa:

“Orang tua adalah lingkungan keluarga yang paling berperan penting bagi santri-santri. Orang tua adalah tempat dimana santri-santri mendapatkan pendidikan yang pertama. Orang tualah yang pertama kali mengajarkan anak-anaknya mengenal *al-Qur’an*”.<sup>56</sup>

Ustadzah Asnari kemudian mengungkapkan bahwa:

“Ada beberapa orang tua yang telah membekali anaknya untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah sehingga tidak terlalu sulit untuk mengajari anak-anak yang telah mengenal huruf-huruf hijaiyah. Orang tua juga sering mengikatkan anak mereka untuk pergi belajar mengaji ketika waktunya telah tiba”.<sup>57</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting bagi anak-anaknya dalam belajar membaca dan menulis *al-Qur’an* seperti memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak-anaknya, memberikan teladan yang baik

<sup>55</sup>Asnari (Tenaga bantu TPA Jami Lara), *Wawancara*, Tanggal 20 November 2020.

<sup>56</sup>Aisyah (Pembina TPA Jami Lara), *Wawancara*, Tanggal 18 Npvmber 2020.

<sup>57</sup>Asnari (Tenaga bantu TPA Jami Lara), *Wawancara*, Tanggal 20 November 2020

bagi serta orang tua dapat mengontrol santri dalam kegiatan belajarnya serta membekali anak mereka tentang dasar-dasar pengenalan huruf-huruf *hijaiyah* sebelum ikut belajar di TPA.

1) Memberi teladan kepada anak dalam belajar membaca *al-Qur'an*

Disamping bentuk perhatian anak dalam belajar membaca *al-Qur'an*, adanya keteladanan dari orang tua juga penting. Salah satu contohnya yaitu orang tua juga harus bisa membaca *al-Qur'an* di depan anak-anak mereka agar anak-anak mereka termotivasi dari orang tuanya, dan ketika orang tuanya menyuruh anak-anak mereka melaksanakannya maka si anak akan terasa yakin bahwa perbuatan itu benar karena orang tua saya pun melakukannya. Hal ini dikatakan oleh ustadzah Aisyah:

“Berkaitan dengan membaca *al-Qur'an* ini setidaknya orang tua memberikan contoh agar mereka juga membiasakan membaca *al-Qur'an* setelah sholat magrib dan menjadi pencinta *al-Qur'an* dalam arti membuat membaca *al-Qur'an* menjadi kebiasaan pribadi dan keluarga, di samping tidak melupakan orang tua harus pandai menciptakan suasana santai dan menyenangkan dalam keluarga yang dapat mendukung anak mereka agar suka dan pandai membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar”.<sup>58</sup>

Orang tua santi memberika contoh keteladanan dengan membiasakan diri untuk mencintai *al-Qur'an* dengan rutin melaksanakan baca *al-Qur'an* sehingga terbentuk kebiasaan dan secara personal orang tua, dan juga kebiasaan keluarga yang rajin membaca *al-Qur'an*. Kebiasaan dalam keluarga untuk membaca *al-*

---

<sup>58</sup>Aisyah (Pembina TPA Jami Lara), *Wawancara*, Tanggal 18 Npvember 2020.

*Qur'an* menciptakan suasana kondusif bagi para santri untuk belajar *al-Qur'an* tidak hanya di TPA melainkan juga dirumah.

2) Melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan oleh santri

Santri akan dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan belajarnya dapat dipenuhi dan dicukupi. Ustadzah Asnari mengatakan bahwa:

“Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar santri. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar santri, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan”.<sup>59</sup>

Kebutuhan ruang belajar yang lengkap sangat penting untuk menunjang terciptanya kondisi belajar yang nyaman bagi para santri. Selain itu kebutuhan penunjang sangat diperlukan seperti kitab *al-Qur'an* yang memadai, alat tulis yang lengkap berupa buku tulis dan pulpen akan mendorong pada proses pembelajaran yang kondusif.

Penulis menyimpulkan bahwa tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar santri. Santri-santri yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar apa lagi santri yang dirumahnya fasilitas belajar lengkap dan ketika sampai ke TPA untuk melakukan proses pembelajaran baca *al-Qur'an* maka mereka akan kurang fokus terutama ruang belajar di TPA yang kurang memadai. Lain halnya

---

<sup>59</sup>Asnari (Tenaga bantu TPA Jami Lara), *Wawancara*, Tanggal 20 November 2020.

jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka santri tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

3) Adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang pengajar atau ustadzah dalam proses pembelajaran Baca *al-Qur'an*.

Pada dasarnya keteladanan seorang ustadzah di setiap lembaga formal maupun non formal terhadap perkembangan karakter santri di masa yang akan datang maka para orang tua harus selektif dalam memilihkan ustadzah kepada anak-anak mereka orang tua jangan hanya melihat fasilitas gedung tempat belajar anaknya yang mewah tetapi bagaimana memilih ustadzah terbaik yang berkepribadian baik untuk anaknya. Tentu ustadzah yang berkepribadian shaleha akan menularkan keshalehannya bagi pribadi santrinya. Ustadzah Aisyah mengatakan bahwa:

“Ustadzah sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian mantap dari sosok seorang ustadzah akan memberikan teladan yang baik terhadap santri maupun masyarakatnya, sehingga ustadzah akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu”(ditaati nasehat,ucapannya dan perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan prilakunya). Kepribadian ustadzah merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar santrinya terutama dalam pembelajaran baca tulis *al-Qur'an*”.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Aisyah (Pembina TPA Jami Lara), *Wawancara*, Tanggal 18 Npvmber 2020.

Adapun ustadzah Asnari mengatakan:

“Ustadzah/guru harus memberikan teladan yang baik bagi santrinya terutama dalam kemampuan baca tulis *al-Qur'an* sehingga santri-santri merasa tertarik untuk lebih giat dalam mempelajari *al-Qur'an*”.<sup>61</sup>

Salah satu santri mengatakan bahwa: ketika mata pelajaran baca tulis *al-Qur'an* ustadzah terlebih dahulu memberikan contoh cara membaca *al-Qur'an* yang baik dan benar, dan ketika saya melakukan kesalahan ustadzah mengoreksi bacaan saya.

Penulis menyimpulkan bahwa adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang pengajar atau ustadzah dalam proses pembelajaran Baca Tulis *al-Qur'an* mempunyai pengaruh yang besar bagi santri untuk lebih giat dalam mempelajari *al-Qur'an*.

Keteladanan tenaga pengajar dalam hal ini para ustadzah menunjukkan sikap yang patut untuk diteladani baik dalam hal mengajarkan *al-Qur'an* dan juga sikap dan perilaku para ustadzah seperti bentuk komunikasi yang sopan dan santun sebagai bentuk dari sikap yang islami serta ketepatan waktu yang disiplin dalam proses pembelajaran.

4) Adanya keaktifan antara ustadzah dan santri dalam proses pembelajaran baca tulis *al-Qur'an*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada proses pembelajaran didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran di dalam kelas tidak hanya santri yang harus semangat tetapi ustadzahnya pun harus semangat pula.

---

<sup>61</sup>Asnari (Tenaga bantu TPA Jami Lara), *Wawancara*, Tanggal 20 November 2020.

Hal Itu karena kondisi seorang ustadzah sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran. Terbukti pada saat ustadzah lelah dan tidak bersemangat mengajar, para santri juga tidak semangat dalam belajar.

Ustadzah Aisyah mengatakan:

“Ustadzah/guru mengaji harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif dalam pembelajaran baca tulis *al-Qur'an* agar santri lebih semangat dan lebih giat untuk mempelajari *al-Qur'an*”.<sup>62</sup>

3. Faktor-faktor yang menghambat pembelajaran baca *al-Qur'an* santri di TPA Jami Lara Desa Laratua Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara.

Setiap usaha atau perbuatan yang di lakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal, tentunya tidak luput dari kendala atau masalah. Begitu juga pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara. Kendala yang utama dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* TPA Jami Lara menurut pengamatan Peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya tenaga pengajar

Tenaga pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Rasio tenaga pengajar dengan siswa/santri mutlak harus disesuaikan sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal. Salah satu hambatan yang dihadapi oleh lembaga TPA Jami Lara yakni karena terbatasnya tenaga pengajar sehingga pembina TPA kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran karena jumlah santri yang terlalu banyak ditambah lagi program baca *al-Qur'an* untuk ibu-ibu (orang dewasa) dimalam hari. Sehingga Pembina TPA kewalahan dalam melaksanakan tugasnya ditambah

<sup>62</sup>Siti Aisyah (Pembina TPA Jami Lara), *Wawancara*, Tanggal 18 Npvenber 2020.

lagi jarak antara rumah ustadzah Aisyah cukup jauh dari TPA tersebut. Sehingga solusi untuk permasalahan tersebut yaitu pembina TPA harus mendatangkan atau menambah tenaga pengajar tambahan yang berdomisili di Desa Lara untuk membantu proses pembelajaran di TPA Jami Lara sehingga berjalan secara efektif. Saat ini TPA Jami Lara hanya memiliki satu tenaga pengajar dan satu tenaga pembantu. Hal ini diakibatkan oleh minimnya sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dalam mengajarkan baca tulis *al-Qur'an*.

b. Kurangnya perhatian orang tua dengan pendidikan *al-Qur'an* bagi anaknya

Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi santri, mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan pendidikan seorang santri. Sebagaimana diketahui bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi santri dalam menerima pendidikan sebelum santri terjun ke dalam lingkungan sekolah. Seorang ayah bukan hanya bertanggung jawab terhadap keluarga di dunia saja, tetapi juga bertanggung jawab akhirat, yakni menyuruh anggota keluarga untuk belajar Agama Islam. Keluarga sangat berperan dalam mengasuh santri.

Segala aktivitas yang dilakukan oleh santri seharusnya mendapatkan arahan, bimbingan, serta motivasi dari orang tua. Sedangkan ada juga sebagian orang tua mereka yang tidak memberikan perhatian kepada santri dengan menasehati santri untuk pergi mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu orang tua santri TPA Jami Lara, pada hari rabu, yakni Bapak Imran Yasin mengatakan, sebagai berikut:

“Pendidikan *al-Qur'an* di TPA Jami Lara memang memiliki santri yang banyak, itu pula yang membuat santri saya mau mengaji di TPA Jami Lara.



Namun selama ini saya memang masih kurang memperhatikan sejauh mana perkembangan santri saya mengaji, hal ini dikarenakan kesibukan saya yang bekerja selain itu saya memang memasukkan anak saya keprivat-privat seperti, kursus bahasa Inggris”<sup>63</sup>.

Keadaan orang tua santri dengan segala kesibukannya dalam memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga sehari-hari ini, boleh dikatakan tidak ada kesempatan bagi orang tua santri untuk memberikan pendidikan *al-Qur'an* bagi santri-santrinya, hal ini juga merupakan salah satu kendala dalam proses pendidikan *al-Qur'an* terhadap santri untuk bisa membaca *al-Qur'an* dengan baik, hal ini terlihat ketika Peneliti mewawancarai salah satu orang tua yang santrinya dimasukkan ke TPA Jami Lara. Ibu Masniati mengatakan sebagai berikut:

“Saya dan suami saya sehari-hari bekerja sebagai pedagang di pasar yang pagi-pagi sekali harus sudah pergi berangkat dari rumah dan pulangnye sampai sore dan juga sering pulang malam. Jadi, tidak ada kesempatan bagi kami untuk mengajarkan santri memengaji. Maka dari itu, saya serahkan santri saya ke TPA Jami Lara agar santri saya dapat belajar membaca *al-Qur'an* karena besar harapan saya sebagai orang tua kepada santri saya”<sup>64</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa, orang tua dari santri sangat berharap anak-anaknya bisa belajar membaca *al-Qur'an* dengan baik karena mereka sering pulang malam sehingga tidak sempat untuk memberikan pelajaran membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar.

---

<sup>63</sup>Imran Yasin, (Orang tua santri) *Wawancara*, Tanggal 19 November 2020.

<sup>64</sup>Masniati, (Orang tua santri) *Wawancara*, 20 November 2020.

Begitupun yang di ungkapkan oleh salah seorang wali santri yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yakni Bapak Drs. Ilyas yang mengatakan :

“Kesibukan pekerjaan kantor membuat saya dan istri saya sangat lelah, kami harus bekerja mulai dari pagi hingga sorenya, kami mesti mengikuti peraturan yang telah ada tersebut. Kalaupun kami berada di rumah, kami gunakan untuk beristirahat, karena itu saya dan istri tidak sempat untuk mengajari santri apalagi mengajarnya membaca *al-Qur'an*. Untuk itu, kami serahkan saja pada ustadzah mengaji. Saya yakin melalui TPA Jami Lara tersebut, sudah cukup rasanya bagi santri saya untuk belajar membaca *al-Qur'an*”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa, orang tua santri sangat yakin dengan menyuruh anak mereka belajar di TPA Jam Lara ini dan mereka sangat yakin anak-anaknya bisa membaca dan menulis *al-Qur'an*.

Begitupun yang di ungkapkan oleh salah seorang wali santri yakni Bapak Pian yang mengatakan :

“Tingkat pendidikan orang tua sebagian besarnya adalah hanya tamatan SMP dan SMA, walaupun ada yang satu dua Sarjana. Sehingga pengetahuan dan pengalaman tentang masalah pendidikan bagi santri sangat minim sekali, dan akhirnya perhatian pendidikan Agama seperti mempelajari *al-Qur'an* sangat rendah sekali”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa, orang tua dari santri-santri menyerahkan sepenuhnya kepada para ustadzah di TPA Jami

---

<sup>65</sup>Ilyas, (Orang tua santri) *Wawancara*, 21 November 2020.

<sup>66</sup>Pian, (Orang tua santri) *Wawancara*, 22 November 2020.

Lara *al-Qur'an* agar bisa mengarahkan mereka membaca atau memperdalam ilmu Agama anak-anak mereka.

Jawaban ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang ustadzah di TPA Jami Lara, yaitu ustadzah Aisyah, sebagai berikut:

“Kendalanya adalah kurangnya perhatian santri-santri untuk giat dan rajin memengaji dan membaca *al-Qur'an*, tentunya karena tidak adanya dorongan dari pihak orang tua, keluarganya, sehingga hanya semata-dari kami sebagai ustadzah yang harus memperhatikan, padahal tanpa adanya dukungan dan dorongan dari para orang tua maupun semua pihak tentunya akan sulit tercapai bagi santri-santri untuk memang benar-benar belajar membaca *al-Qur'an* di rumah mau pun di TPA Jami Lara ”.<sup>67</sup>

Ternyata perhatian orang tua terhadap santri dalam belajar sangat diperlukan, apalagi kondisi sekarang ini. Jika santri tidak mendapatkan perhatian dari orang tua atau orang-orang terdekatnya, maka ia akan mencari perhatian dengan cara lain yang benar menurut santri dan belum tentu benar menurut orang tuanya dan bagi masyarakat begitu juga dalam mendidik santri khususnya pendidikan *al-Qur'an*, tentu tidak akan cukup dengan pengajaran, bimbingan dan perhatian dari ustadzah saja. Namun juga sangat tergantung dengan cara orang tua dalam pembinaan di lingkungan keluarga.

c. Kurang kesadaran dari santri untuk belajar membaca *al-Qur'an*

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat membaca *al-Qur'an* dikalangan sebagian anak usia 10 tahun keatas yang masih dalam pencarian jati diri, dimana mereka masih senang mencoba hal-hal yang baru dan menarik perhatian orang

---

<sup>67</sup>Aisyah (Pembina TPA Jami Lara), *Wawancara*, Tanggal 18 November 2020.

lain. Akan tetapi mereka juga masih terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya. Mereka juga lebih suka menghabiskan waktu bermain-main terutama bermain *handphone* dari pada membaca *al-Qur'an*.

Kendala tersebut terlihat ketika mewawancarai salah satu santri yang belajar di TPA Jami Lara, yakni Siraj mengatakan :

“Saya terkadang jarang membaca *al-Qur'an* baik saat saya berada di rumah apa lagi di TPA, karena saya lebih suka bermain *games*, seperti *games Playstation*, dan game yang ada di *android*, karena bermain *games* lebih menyenangkan.”<sup>68</sup>

Jawaban ini di perkuat oleh wawancara bersama ustadzah Asnari mengatakan sebagai berikut:

“Banyak hal yang menyebabkan santri-santri kurang tertarik untuk belajar *al-Qur'an* di antaranya kegiatan TPA yang cenderung monoton sehingga santri-santri mudah bosan, santri-santri lebih suka bermain dengan teman sebayanya seperti pergi memancing atau bermain sepeda, serta akibat perkembangan zaman di mana santri-santri lebih suka bermain *smartphone* atau *gadget* di rumah”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelaslah bahwa, agar pelaksanaan pendidikan *al-Qur'an* terhadap santri khususnya belajar membaca *al-Qur'an*, orang tua yang berada di TPA Desa Lara, telah menyerahkan sepenuhnya kepada ustadzah, ini dikarenakan kebanyakan dari orang tua santri memiliki kesibukan dengan pekerjaannya masing-masing. Karena kesibukannya, beberapa orang tua lalai dalam mengawasi anak mereka dalam mengikuti dan mempraktekkan

<sup>68</sup>Siraj, (Santri) *Wawancara*, Tanggal 22 November 2020.

<sup>69</sup>Asnari (Tenaga bantu TPA Jami Lara), *Wawancara*, Tanggal 20 November 2020.

membaca *al-Qur'an* sehingga ada beberapa santri yang lebih memilih untuk bermain game daripada pergi belajar mengaji di TPA. Maka hal ini, merupakan kendala dalam pelaksanaan pendidikan *al-Qur'an*.

d. Terbatasnya sarana dan prasarana belajar santri

Sarana dan prasarana dalam hal ini sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pada saat ini sarana dan prasarana untuk pembelajaran di TPA masih kurang memadai seperti yang kita lihat dari hasil dokumentasi penulis bahwa ruangan belajar yang tidak layak untuk digunakan karena atapnya bocor, meja belajar yang kurang dan kurangnya buku-buku bacaan oleh santri tentang keagamaan dan kurangnya kipas angin.

Adapun hasil wawancara dengan ustadzah Siti Aisyah: faktor penghambat kurangnya sarana belajar yang dihadapi ustadzah ketika ingin mengajar adalah kipas angin karena terlalu banyaknya santri terkadang ustadzah merasakan kepanasan dan santri juga merasa tidak nyaman karena mereka kepanasan, tetapi dapat diatasi oleh ustadzah dengan cara belajar diteras ruangan.

e. Pengaruh lingkungan

Lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang sering tidak diperhatikan oleh orang tua karena lingkungan yang tidak kondusif mampu membuat santri malas belajar, berdasarkan pengamatan penulis santri-santri yang sudah tamat mengaji sering kali mempengaruhi adik-adik mereka yang belum tamat sehingga ketika jam mengaji telah tiba maka mereka tergiur untuk bermain sepeda, bola dan sebagainya bersama santri-santri yang telah tamat sehingga mereka tidak pergi untuk melaksanakan rutinitas untuk mengaji.

Perlu pembinaan kesadaran bagi masyarakat ustadzah dan orang tua secara menyeluruh agar bisa ikut sama-sama kompak dalam menuntaskan buta aksara *al-Qur'an* bagi santri-santri. Hal ini sesuai dengan tanggapan santri-santri yang dapat diperhatikan melalui pengamatan Peneliti dimana menunjukkan sebagian besar santri-santri kurang aktif dalam memengaji karena bermain-main saja, hal ini berdampak kurangnya prestasi dalam membaca *al-Qur'an* santri menjadi tidak lancar membaca *al-Qur'an*. Dalam lingkungan keluarga yang masih ada orang tua santri yang lalai dalam membimbing anaknya untuk mengikuti pembelajaran *al-Qur'an* dikarenakan kesibukan pekerjaan selain itu lingkungan masyarakat juga tidak berperan aktif dalam mengawasi para santri yang bolos dan tidak mengikuti pelajaran sehingga membiarkan anak-anak berkumpul hanya untuk bermain *games*.

f. Adanya Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran di TPA Jami Lara pada saat ini tidak begitu berjalan secara maksimal dikarenakan adanya Pandemi *Covid-19* sehingga santri-santri tidak begitu aktif untuk datang belajar *al-Qur'an* dikarenakan larangan pemerintah untuk tidak berkumpul-kumpul atau berkerumunan disuatu tempat dan larangan orang tua juga begitu tegas untuk tidak membolehkan anak-anak mereka berkeliaran diluar rumah, adapun santri yang datang ke TPA hanya beberapa orang saja dengan alasan sebagian orang tua mereka tetap menyuruh anaknya untuk tetap belajar *al-Qur'an* disaat pandemi ini dengan catatan mematuhi protokol kesehatan.

Untuk melihat apakah ada peningkatan atau tidak dalam proses pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara setelah tenaga pengajar ditambahkan maka peneliti mewawancarai secara langsung beberapa responden diantaranya yaitu.

Hasil wawancara dari salah satu santri TPA Jami Lara yaitu, pada hari minggu, yakni Alfarizi mengatakan, sebagai berikut:

“saya dan teman-teman sudah tidak bisa lagi bermain-main setelah ustadzah Asnari mulai mengajar di TPA karena sudah 2 ustadzah yang memantau kami dan teman-teman, beda sebelum adanya ustadzah Asnari, kami masih sering bermain karena ibu aisyah sibuk mengajar teman saya lalu kami sibuk juga bermain dibelakang, jadi kami harus serius belajar kalau tidak lancar membaca bacaan maka kami tidak bisa pindah ke bacaan selanjutnya”<sup>70</sup>

Hasil wawancara dari salah satu ibu yang ikut memperdalam bacaanya yaitu, pada hari minggu, yakni Ibu Dariah selaku ibu Dusun di Desa Lara mengatakan, sebagai berikut:

“Sebelum ada tenaga pengajar tambahan kami agak kebingungan ketika membaca *al-Qur'an* karena ketika kami membaca lalu lupa atau tidak tahu bagaimana penyebutan huruf tersebut pembina TPA fokus pada ibu-ibu yang satu sehingga terlalu lama menunggu maka kefokusannya mulai terganggu, kemudian setelah ibu asnari bergabung maka situasi di TPA mulai membaik dan seimbang antara peserta dan tenaga pengajar saya pun mulai tahu menyebut huruf-huruf *al-Qur'an*”.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Alfarizi, (Santri) *Wawancara* 22 November 2020.

<sup>71</sup>Dariah, *Wawancara*, Tanggal 22 November 2020.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Aisyah selaku pembina TPA Jami Lara mengatakan sebagai berikut:

“peningkatan pembelajaran *al-Qur'an* di TPA ini cukup stabil dibanding sebelum ibu Asnari bergabung, saya kewalahan dalam mengajar karena banyaknya santri yang masuk kemudian kurangnya tenaga pengajar sehingga proses pembelajaran kurang efektif kadang santri hanya pindah bacaan satu kali dalam pertemuan dikarenakan banyaknya santri yang harus diajar”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa, bertambahnya tenaga pengajar membuat suatu proses pembelajaran akan berjalan secara maksimal karena ketika yang banyak hanya peserta yang akan diajar lalu tenaga pengajar kurang maka akan sulit berlangsungnya suatu proses pembelajaran karena faktor tidak ada keseimbangan membuat tenaga pengajar kewalahan dan ketika si pengajar kurang konsentrasi maka pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien.

IAIN PALOPO

---

<sup>72</sup>Aisyah (Pembina TPA Jami Lara), *Wawancara*, Tanggal 22 November 2020.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Simpulan*

1. Pelaksanaan Pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara sudah cukup membaik dikarenakan tenaga pengajar sudah ditambah sehingga pembelajaran bisa terlaksana secara efektif. Meskipun adanya pandemi Covid-19 TPA tetap melangsungkan proses pembelajaran dikarenakan agar santri-santri tidak lupa dengan huruf-huruf dan bacaan *al-Qur'an* mereka dan tetap mematuhi protokol kesehatan.
2. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran baca *al-Qur'an* santri di TPA Jami Lara Desa Laratua Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara.
  - a. Adanya motivasi dari orang tua santri untuk lebih memperhatikan kemajuan santrinya dalam Baca Tulis *al-Qur'an*
  - b. Adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang pengajar atau ustadzah dalam proses pembelajaran Baca Tulis *al-Qur'an*
  - c. Adanya keaktifan antara ustadzah dan santri dalam proses pembelajaran baca tulis *al-Qur'an*.
3. Faktor-faktor yang menghambat pembelajaran baca *al-Qur'an* santri di TPA Jami Lara Desa Laratua Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara.
  - a. Kurangnya tenaga pengajar
  - b. Kurangnya perhatian orang tua dengan Pendidikan *al-Qur'an* bagi anak-anaknya dikarenakan kesibukan para orang tua mencari nafkah.
  - c. Kurang kesadaran dari santri untuk belajar membaca *al-Qur'an*

- d. Terbatasnya sarana belajar khususnya kipas angin sehingga santri kepanasan pada saat proses pembelajaran dan mengakibatkan mereka kurang fokus belajar.
- e. Pengaruh lingkungan sosial
- f. Pandemi Covid-19

### **B. Saran**

Ada beberapa saran dan masukan Peneliti kepada semua pihak dalam menulis skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya kerja sama antara ustadzah pendidikan *al-Qur'an* dan pihak orang tua, tokoh Agama dan pemeritah setempat dalam upaya meningkatkan mutu dan prestasi santri dengan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam efektivitas Pendidikan *al-Qur'an* pada santri khususnya di TPA Jami Lara.
2. Diharapkan para orang tua dan untuk lebih meningkatkan lagi dalam memberikan dorongan, motivasi dan dukungan serta selalu memperhatikan anak-anaknya tentang belajar baca *al-Qur'an* dan kedisiplian dalam pendidikan *al-Qur'an*.
3. Para peserta didik yang belajar baca *al-Qur'an* untuk selalu meningkatkan prestasi kedisiplinan belajar membaca *al-Qur'an*. Agar tetap belajar membaca *al-Qur'an* supaya nantinya dapat membaca *al-Qur'an* dengan baik, benar, dan lancar.
4. Kepada pengurus TPA Jami Lara diharapkan untuk terus selalu menghidupkan pendidikan *al-Qur'an* ini serta coba membangun forum musyawarah antar wali santri agar kendala-kendala yang dihadapi, dijumpai, ditemukan pada

lapangan ketika proses efektivitas pelaksanaan Pendidikan *al-Qur'an* agar tetap terus baik dan lancar.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. Dede, *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPA al-Hikmah Desa Sidosaro Natar Lampung Selatan*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Afidah. Romilatul, dan Norma Ita Sholichah, *Penerapan Metode Ummi daam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di RA al-Khusyu' Tugurejo Wates-Blitar*, Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Aiunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 36Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: CV. Kathoda, 2010.
- Al-Fatih, *Metode al-Baghdadiyah*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Ali. Rahmadi, *Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan*, Jurnal Pendidikan Social Humaniora, Vol 2, No. 1, 2017.
- An-Nawawi, *Adab Penghafal al-Qur'an*, Solo:Al-Qowam, 2014.
- Arifin. Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Pradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan pada TPA/TPQ* Jakarta: Direktorat Kelembagaan Islam bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Al-Qur'an dan MTQ, 2013.
- Desrina. Ilhami, et. al., *Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII 7 SMP Negeri 1 Batusangkar*, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, Vol 1 No. 3, 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta :Rajawali Pers, 2012.
- Fithriyah. Musa'adul, *Pengaruh Metode Wafa terhadap Kemampuan ANak Membaca al-Qur'an di MI al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol 1, No. 1, 2019.
- Haleluddin, *Penerapan Strategi Calistung dalam Menulis Paragraf Prosesual*, Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.3, No. 2, 2016.

- Hanafi. Muh Sain, *Konsep belajar dan pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1, 2014.
- Husamah, et. al., *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Imam Muslim. *Shahih Muslim Jus 11*. Mesir : Mustafa al-Bal Halaby, 1996.
- Ishaq. Ahmad Hanifuddin dan Ruston Nawawi, *Ilmu Tajwid dan Implikasinya terhadap Ilmu Qira'ah*, QOF, Vol 1, No. 1, 2017.
- Jayanti. Juwi, *Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca al-Qur'an pada Anak di TPQ ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*, Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018.
- Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Kathoda, 2011).
- Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*, Makassar:Yayasan al-Ahkam, 2000.
- Khasanah. Umul, *Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di MTS Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Kusmaningsih. Nindiya Seva, *Studi Deskriptif peluang kerja anak Tunagrahita Pasca SMALB*. Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya. 2017.
- Mahdi. Fitriyah, *Analisis Kemampuan Mabaca al-Qur'an dalam Perspektif Sisologi Pengetahuan*, Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits, (Vol. 2 No. 2, 2020).
- Manurung. Hasra, *Metode Iqra' di TPA Wadhakuli Jannati Desa Mukti Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*, Palopo: IAIN Palopo, 2019.
- Maskur, *Seni Baca al-Qur'an: Merode Efektif dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits*, Quality: Vol 7, No. 2, 2019.
- Muhammedi, *Metode al-Baghdadiyah: Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol 1 No. 1, 2018.
- Oktaviana. Belges, *Implementasi Metode Pembelajaran al-Qur'an (Metode Ummi dan Tartiila) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an di*

*Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ al-Mubarak Kota Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Pane. Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 3, No. 2, 2017.

Rosdiana, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer*, al-Khawarizmi, Vol. 2, 2013.

Sakiyah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasa Ibtidaiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota*, Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 4, No. 4, <https://media.neliti.com/media/publications/116535-ID-upaya-meningkatkan-keterampilan-membaca.pdf>. diakses pada 15 April 2021.

Sanusi. Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017.

Sari. Shilvia Nofita dan Syaiful Arif, *Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 7, No. 1, 2020. Setiawan. M. Andi, *Belajar dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwadina Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11 No. 1, 2017.

Supandi. Irfan, *Bacalah Al-Qur'an agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah* Jakarta: Qultum Media, 2011.

Syaifullah. Muhammad, *Penerapan Metode an-Nahdliyah dan Metode Iqro dalam Kemampuan Membaca al-Qur'an*, Lampung: IAIM NU, 2017.

Tim Wafa, *Buu Pintar Guru Wafa: Wafa Belajar Pintar Otak Kanan*, Tim Wafa, 2014.

Tim Wafa Indonesia, *Keunggulan Metode*, <http://wafaIndonesia.or.id/> diakses pada tanggal 17 april 2021.

Ulyani. Hetti dan Maryono, *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran al-Qur'an*, Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 2, 2018.

Yusup. Febrinawati, *Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, tahun vii, Nomor 1, 2018

# LAMPIRAN



IAIN PALOPO

## PEDOMAN WAWANCARA

### a. Tenaga Pengajar TPA

1. Bagaimana proses pembelajaran di TPA Jami Lara?
2. Apa saja komponen pembelajaran di TPA Jami Lara?
3. Apa saja materi yang dipelajari di TPA Jami Lara?
4. Apa faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara?
5. Bagaimana peran orang tua dalam proses pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara?
6. Apa saja kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara?
7. Apa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara?

### b. Orang Tua Santri

1. Apa yang anda lakukan untuk mendukung pembelajaran *al-Qur'an* anak anda?
2. Apa kendala yang hadapi dalam mendukung pembelajaran *al-Qur'an* anak anda?

### c. Santri

1. Apa kendala yang hadapi dalam mengikuti pembelajaran *al-Qur'an* di TPA Jami Lara?





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPMPTSP)**

Jl. Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax. 0473-21536 Kode Pos: 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 16630/01877/SK P/DPMPTSP/XI/2020

- Membaca** : Formulasir Surat Keterangan Penelitian an. Milawati Burhemaiddin beserta lampiranaya.
- Menimbang** : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/268/XI/Bakesbangpol/2020 Tanggal 16 November 2020
- Mengingat** :  
 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;  
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;  
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
 6. Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kewenangan Perizinan, Non-Kelembagaan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
 1. Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada:  
 Nama : Milawati Burhemaiddin  
 Nomor : 0  
 Telepon :  
 Alamat : Dsn. Lara, Desa Lara Kecamatan Haebunga Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
 Sekolah/Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran di TPA Jami Lara Desa Lara Kecamatan Haebunga Selatan Kabupaten Luwu Utara  
 Penelitian : Luwu Utara  
 Lokasi : TPA Jami Lara, Desa Lara Kecamatan Haebunga Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
 Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 17 November s/d 22 November 2020.
2. Mematuhi semua peraturan-peraturan/Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dapat kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan sebagai syarat persyaratan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan aturan dan peraturan yang berlaku.

Ditandatangani di : Masamba  
 Pada tanggal : 17 November 2020

KEPALA DINAS  
  
 NAHMA NANI ST  
 NIP. 195604151998031007

Revisi - Rp 0,00  
 No. Seri : 16630

Disempaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
J. Agatis Kel. Balantasi Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: [flk@iainpalopo.ac.id](mailto:flk@iainpalopo.ac.id) / Web: [www.flk-iainpalopo.ac.id](http://www.flk-iainpalopo.ac.id)

Nomor : 0035 /In.19/FTIK/IM. 01/11/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 12 Nopember 2020

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Kabupaten Luwu Utara  
di -  
Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Milawati Burhanuddin  
NIM : 16 0201 0039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Tahun Akademik : 2020/2021

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi TPA Jami Lara Desa Lara dengan judul: "Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Jami Lara Desa Lara Tua Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,  
Dr. Nurin K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

IAIN PALOPO

## SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala TPA Jami Lara menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Milawati Burhanuddin  
Nim : 1602010039  
Instansi : Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 17 November 2020 sampai dengan 22 November 2020 di Desa Laratus Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara, untuk proses penyusunan skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Jami Lara Desa Laratus, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



# IAIN PALOPO

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI TPA JAMI LARA  
DESA LARA TUA KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN KABUPATEN  
LUWU UTARA

ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 21%              | 21%              | 2%           | 2%             |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

|   |  |     |
|---|--|-----|
| 1 | repositori.uin-alauddin.ac.id<br>Internet Source | 12% |
| 2 | repository.iainpalopo.ac.id<br>Internet Source   | 7%  |
| 3 | repository.iainbengkulu.ac.id<br>Internet Source | 2%  |

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On

IAIN PALOPO

*Dr. Munir Yusuf, M.Pd.  
Rosdiana, ST., M.Kom*

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :-  
Hal : Milawati Burhanuddin  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di  
Palopo  
*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Milawati Burhanuddin  
Nim : 16 0201 0039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *“Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Di TPA Jami Lara  
Desa Lara Tua Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten  
Luwu Utara”*

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Munir Yusuf, M.Pd

Rosdiana, ST., M.Kom




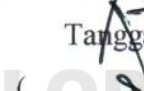

Tanggal:

Tanggal:

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

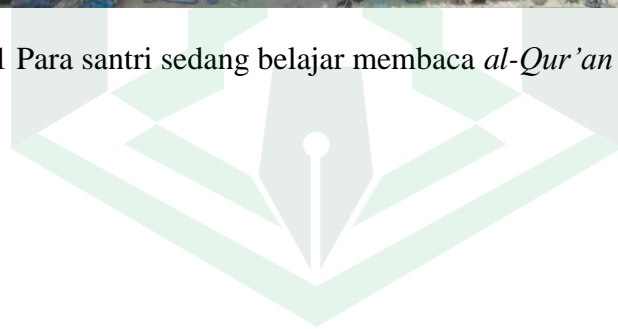
Skripsi berjudul Pelaksanaan Pembelajaran *Al-Qur'an* Di TPA Jami Lara Desa Lara Tua Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Milawati Burhanuddin Nomor Induk Mahasiswa 16 0201 0039, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 05 April 2021 dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. (  )  
Ketua sidang/penguji  
Tanggal: 27 April 2021
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. ( )  
Sekretaris Sidang/penguji  
Tanggal: 27 April 2021
3. Dr. Taqwa, M.Pd. (  )  
Penguji I  
Tanggal: 26 April 2021
4. Makmur Sentosa, S.Pd.I., M.Pd.I. (  )  
Penguji II  
Tanggal: 26 April 2021
5. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. (  )  
Pembimbing I  
Tanggal: 27 April 2021
6. Rosdiana, ST., M.Kom (  )  
Pembimbing II  
Tanggal: 27 April 2021



Gambar 5.1 Para santri sedang belajar membaca *al-Qur'an* di TPA Jami Lara



IAIN PALOPO



Gambar 5.2 Peneliti sedang membimbing santri membaca *al-Qur'an*.



IAIN PALOPO





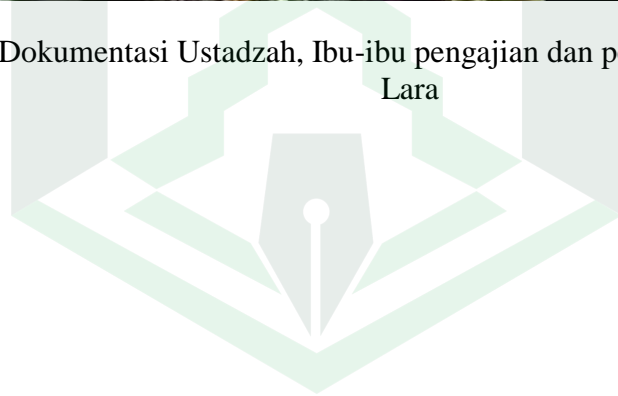
Gambar 5.3 Dokumentasi Ustadzah, santri dan peneliti di TPA Jami Lara



IAIN PALOPO



Gambar 5.4 Dokumentasi Ustadzah, Ibu-ibu pengajian dan peneliti di TPA Jami Lara



IAIN PALOPO

## RIWAYAT HIDUP



**Milawati Burhanuddin** adalah Nama penulis skripsi ini. Penulis lahir pada tanggal 22 September 1998 di Desa Lara, Kecamatan Beabunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Burhanuddin dan Mutiara. Riwayat Pendidikan sebagai berikut : Penulis bersekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2003 dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SDN 045 Lara utama pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMPN 2 Beabunta pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013, dan pada saat itu pula penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Baebunta atau yang sekarang dikenal dengan SMAN 7 Luwu Utara dengan jurusan IPS tamat pada tahun 2016, pada tahun 2016 Penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

082290012285/milawati.burhanuddin22@gmail.com

# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI TPA JAMI LARA DESA LARA TUA KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN KABUPATEN LUWU UTARA

## ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>21</b> %      | <b>21</b> %      | <b>2</b> %   | <b>2</b> %     |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

## PRIMARY SOURCES

|          |   |             |
|----------|---|-------------|
| <b>1</b> | <b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b><br>Internet Source | <b>12</b> % |
| <b>2</b> | <b>repositori.iainpalopo.ac.id</b><br>Internet Source   | <b>7</b> %  |
| <b>3</b> | <b>repositori.iainbengkulu.ac.id</b><br>Internet Source | <b>2</b> %  |

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

**IAIN PALOPO**